



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA



belajarpai.com



DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

Meneladani Jejak Langkah

ULAMA INDONESIA

yang Mendunia

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam
& Budi Pekerti

SMA/SMK

XI
GASAL



MODUL 5 MENELADANI JEJAK LANGKAH ULAMA INDONESIA YANG MENDUNIA



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 5 : Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia, maka peserta didik dapat:

- 5.1. Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia: Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.
- 5.1. Mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam tersebut.
- 5.3. Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia.
- 5.4. Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.



Pemahaman Bermakna

Derajat seseorang ditentukan oleh iman dan ilmu yang dimiliki. Ilmu yang banyak kurang bermanfaat kala hanya disimpan untuk diri sendiri, tanpa disebar dan diamalkan. Karena sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk diri dan lingkungannya



Pertanyaan Pemantik

Sumbangsih apa yang bisa ananda berikan agar islam menjadi agama yang rahmatan lil 'alamin?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Persiapan Pembelajaran

Sarana dan Media

1. Profil Syekh Nawawi Banten
 - a) Nawawi al-Bantani (www.id.m.wikipedia.org).
 - b) Membaca Syekh Nawawi alBantani dari Karya-karyanya (www.tribunnews.com)
 - c) Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syekh Nawawi al-Bantani (www.books.googleco.id)
 - d) KH. Maimoen Zubair: Imam Nawawi al-Bantani, Siapakah beliau? (Mulang Ngaji Nusantara).
2. Profil Syekh Yusuf al-Makasari
 - a) Yusuf al-Makasari (www.id.m.wikipedia.org)
 - b) Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syekh Nawawi al-Bantani (www.jurnal.uin-alauddin.ac.id)
 - c) Syekh Yusuf al-Makasari: Karya dan Tarekatnya (www.republika.co.id)

- d) Ustadz Abdus Somad, Sejarah Ulama Besar Syekh Yusuf alMakasari (Adzan Subuh, 2017)
3. . Profil Syekh Abdus Samad al-Palimbani
- Azyunardi Azra, (Opini) Syekh Abdus Samad alPalimbani (Denny JA's WorldTV Inspirasi.co)
 - Fahrudin Faiz, Ngaji Filsafat 270: Syekh Abdus Samad al-Palimbani (MJS Channel).
4. . Profil Syekh Nuruddin ar-Raniri
- Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri (Alif Media)
 - Kitab Kuno Karya Syekh Nuruddin arRaniri, Muqaddimah Shirāth al-Mustaqīm
 - Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri, Sang Ulama Sufi Kharismatik Aceh Tersohor (Biografi Tube)
 - Ulama Kharismatik Aceh yang Mendunia (Haba Asa News)
5. Profil Syekh Abdurauf al-Singkili
- Biografi Syiah Kuala (Syekh Abdurauf (alSingkili), AlifMedia.
 - Nurkhalis Mukhtar, Siapakah Syekh Abdurauf al-Singkili (Syekh Kuala), Nurkhalis Mukhtaruddin
 - Azyunardi Azra, (Opini) Syekh Abdurrauf asSingkili (Denny JA's World-TV Inspirasi.co)
 - Pemahaman Wahdatul Wujud yang Benar dan Salah Menurut Syekh Abdurrauf asSingkili dalam Kitab Tanbih al-Masyi (Love Aceh)
6. . Profil Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani
- KH. Sholeh Darat, Penulis Tafsir Qur'an Jawa Pegon (Pustaka Santri)
 - Ngaji Filsafat 272: KH. Sholeh Darat as-Samarani (MJS Channel)
 - Guru Bangsa, Berziarah ke makam Mbah Sholeh Darat (Jalanjalan unik)
 - Yusuf Aan, Sirah Kyai Sholeh Darat
7. . Profil Syekh Hamzah al-Fansuri
- Sufi Nusantara: Hamzah Fansuri (MJS Channel)
 - Ustadz Abdus Somad, Syekh Hamzah al-Fansuri (BBR TV)
 - Kuliah Umum Islam dan Mistisisme Nusantara Hamzah Fansuri dan Wahdatul Wujud (Salihara Arts Center)
 - Misteri Ajaran Syekh Hamzah al-Fansuri tentang Kewujudan Tuhan (Bang VL),



PERTEMUAN PERTAMA (Metode TTW: Think Talk Write dan Vlog)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Guru memberi salam dan menyapa kepada seluruh peserta didik	Murid menjawab salam dan sapaan guru
2	Guru meminta Rohis kelas untuk memimpin doa memulai kegiatan pembelajaran	Rohis memimpin doa memulai pembelajaran, semua siswa berdoa
3	Guru melakukan appersepsi melalui kegiatan pemahaman bermakna (B) dan pertanyaan pemantik (C)	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan menulisnya pada modul ajar (Pertanyaan Pemantik; bagian C)
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan strategi pembelajaran
5	Guru menjelaskan strategi pembelajaran terkait metode TTW: Think Talk Write dan Vlog	
6	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 peserta didik	Peserta didik bergabung kelompoknya masing-masing sesuai pembagian/arahan guru
7	Guru membuat undian materi	Masing-masing kelompok mendapatkan materi

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
8	Guru menjelaskan langkah- langkah model pembelajaran cooperative TTW	Memperhatikan arahan guru terkait TTW dan Vlog
9	Memonitor dan memfasilitasi peserta didik	Berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan/materi (think) kemudian hasil catatan/materi tersebut dikomunikasikan (talk).
10		Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan dalam bentuk tulisan (write).
11		Membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

PERTEMUAN KEDUA (PjBL: *Project Base Learning*)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Guru memberi salam dan menyapa seluruh peserta didik	Murid menjawab salam dan sapaan guru
2	Guru meminta pengurus kelas (Rohis/rohaniawan kelas) untuk memimpin doa memulai pembelajaran	Rohis memimpin doa memulai pembelajaran, semua siswa berdoa
3	Guru melakukan appersepsi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, mengungkapkan pengalamannya atas pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru
5	Guru menjelaskan pembelajaran dengan project based learning menggunakan sarana vlog	
6	Monitor dan fasilitator	Berdasarkan TTW, Menyusun skenario
7		Menentukan latar pengambilan gambar
8		Menentukan Lighting
9		Menentukan objek
10		Melakukan proses Pengambilan Gambar
11		check Ketika tahap pertama sampai tahap ketujuh telah dilaksanakan, perlu dilakukan pengecekan ulang. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan, dapat dilakukan pengulangan atau bahkan pembuangan potongan gambar
12	Melakukan refleksi	
13	Menutup dengan doa dan salam	

PERTEMUAN KETIGA (PjBL: *Project Base Learning*)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	Guru memberi salam kepada peserta didik	Peserta didik menjawab salam

2	Guru meminta pengurus kelas (Rohis/rohaniawan kelas) untuk memimpin doa memulai kegiatan pembelajaran	Rohis memimpin doa memulai pembelajaran
3	Guru melakukan appersepsi melalui kegiatan pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan menjawab pertanyaan pemantik
4	Guru menjelaskan lanjutan dari PjBL dengan menggunakan Vlog	Peserta didik memperhatikan arahan gurunya
5	Monitor dan fasilitator	Editing Setelah proses pengecekan hingga seleksi gambar telah dilaksanakan, maka dilaksanakan proses penyuntingan. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah konsep video. Kaitannya dengan Vlog sebagai media pembelajaran, maka konsep edukasi adalah prioritas dalam proses editing
6		Recheck Sebelum proses pengunggahan, sebaiknya dilakukan kembali pengecekan ulang. Setelah hasil penyuntingan dicek kembali dan dianggap sudah fix disarankan untuk menyimpan data hasil mentahan dan hasil penyuntingan, di dalam <i>hard ware</i> maupun <i>cloud</i>
7	Menilai hasil karya	Mempublish hasil karya
8	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang	Peserta didik menerima informasi rencana pembelajaran yang akan datang
9	Guru meminta Rohis untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran	Rohis memimpin doa penutup (kafaratul majelis)
10	Guru mengucapkan salam	Peserta didik menjawab salam

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hamzah al-Fansuri



Syekh Hamzah Fansuri merupakan seorang ulama dari kota Barus, Aceh. Beliau adalah seorang sufi sastrawan pujangga dan guru agama yang lahir pada pertengahan abad ke-15 dan wafat pada tahun 1527M, merupakan pendiri dan cikal bakal dari tradisi pesantren di nusantara. Beliau hidup pada masa pemerintahan Sultan Alaudin riayat Syah sampai awal pemerintahan Sultan Iskandar muda, Kerajaan Aceh. Sebagai guru agama ia pernah menjadi guru dari salah satu wali songo yakni syekh Nurulloh Atau Sunan Gunung Jati. Sebagai seorang sufi syekh Hamzah Fansuri banyak berjasa dalam berbagai kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan di nusantara dan sebagai pujangga, adalah orang pertama yang menulis puisi sufi dalam bahasa Melayu Indonesia, sehingga disebut pemula puisi Indonesia.

Barus merupakan salah satu kota yang berada di bagian barat Sumatera yang dulu terkenal karena perdagangan hasil buminya berupa Barus dan kemenyan. Barus juga menjadi salah satu kota pelabuhan yang penting sekitar abad 16, dan di kota inilah menurut catatan sejarah Islam pertama kali masuk serta diperkenalkan kepada masyarakat nusantara.

Setelah belajar agama di Barus, syekh Hamzah Fansuri kemudian mengembara dan pergi ke kerajaan Aceh Darussalam. Di sana ia menjadi pemuka agama dan mendampingi raja yang berkuasa saat itu. Syekh Hamzah Fansuri dikenal dengan ajarannya yang disebut tasawuf wujudiyah atau paham wahdatul wujud.

Pada awal perkembangan tasawuf di nusantara ajaran syekh Hamzah Fansuri menjadi paham resmi kerajaan Aceh sehingga pengaruhnya meluas sampai ke Jawa hingga abad ke-19. Di Jawa paham tasawuf wujudiyah syekh Hamzah Fansuri tumbuh subur atas dukungan raja-raja Mataram.

Selain sebagai penyebar tasawuf wujudiyah syekh Hamzah Fansuri juga berjasa pada bidang pendidikan yaitu adanya upaya dalam memperkaya bahasa Melayu menjadi bahasa ilmu pengetahuan yang tidak kalah dengan bahasa ilmu lainnya yang berkembang saat itu. Atas usahanya inilah beliau dianggap sebagai perintis yang mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa ilmu pengetahuan, dan berkembang pesat hingga sekarang.

Hamzah Fansuri termasuk tipe orang yang sangat mementingkan ilmu pengetahuan sehingga ia pun berkelana ke berbagai wilayah demi mencari ilmu agama khususnya tasawuf. Beliau melakukan perjalanan antara lain ke Kudus, Banten, Johor, Siam, India, Persia, Irak, Makah, Madinah dan lain-lain. Setelah pengembaraannya selesai ia kembali ke Aceh dan mengajarkan ilmu yang telah didapatnya tersebut. Pada mulanya ia berdiam di Barus lalu ke Banda Aceh kemudian ia mendirikan Dayah di Oboh Singkil.

Pemikiran syekh Hamzah Fansuri mendapatkan pengaruh dari Neoplatonisme dan Ibnu 'Arabi. Pemikiran sufistik syekh Hamzah Fansuri didasarkan pada sebuah hadis:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

"Barang siapa mengenal dirinya maka pasti ia mengenal Tuhannya"

Karena itu syekh Hamzah Fansuri berpandangan bahwa zat dan hakikat Tuhan itu sama dengan zat serta hakikat alam semesta seisinya. Selain terpengaruh oleh Neoplatonisme dan Ibnu 'Arabi pemikiran syekh Hamzah Fansuri dalam bidang tasawuf juga dipengaruhi oleh Saduridin alQurnawi dan Fakhrudin 'Iraqi. Sebagai tokoh pendukung wahdatul wujud syekh Hamzah Fansuri mengajarkan bahwa Tuhan lebih dekat daripada leher manusia sendiri, Tuhan juga tidak bertempat sekalipun sering dikatakan bahwa dia ada di mana-mana. Ketika menjelaskan ayat nama surat al-baqarah ayat 115 syekh Hamzah Fansuri menyatakan bahwa kemungkinan untuk memandang wajah Allah Swt dimana-mana merupakan wahdatul Al wujud dalam penafsiran wajah Allah para sufi mengartikannya sebagai

sifat-sifat Tuhan seperti pengasih, penyayang, Jalal dan Jamal.

Pemikiran syekh Hamzah Fansuri lainnya dalam bidang tasawuf adalah tentang hakikat wujud dan penciptaan menurutnya wujud itu satu walaupun kelihatan banyak dari wujud yang satu itu kemudian ada dua wujud atau kenyataan yakni wujud kulit (kenyataan lahir) dan wujud isi (kenyataan batin). Semua benda yang ada merupakan manifestasi diri yang hakiki yang disebut Al Haq. Dalam menggambarkan tentang wujud Tuhan dan alam semesta syekh Hamzah Fansuri mencitrakan wujud Tuhan bagaikan lautan dalam yang tidak bergerak sedangkan alam semesta merupakan gelombang lautan, pengaliran diri zat yang mutlak ini diumpamakan gerak ombak yang menimbulkan uap dan awan yang kemudian menjadi dunia gejala selanjutnya segala sesuatu kembali kepada Tuhan yang digambarkan seperti uap dan awan yang membentuk hujan lalu airnya jatuh ke sungai dan akhirnya kembali ke lautan Adapun penggambaran syekh Hamzah Fansuri tentang jasa dan roh diungkapkan dengan syairnya berikut:

*" Hamzah Fansuri dalam Mekkah
mencari Tuhan di Baitul Ka'bah
dibarus ke Kudus terlalu payah
akhirnya didapat di dalam rumah*

Selain tasawuf, dalam bidang filsafat ilmu tafsir dansastra, syekh Hamzah Fansuri telah memelopori penerapan metode tawil atau hermeneutika kerohanian. Penjelasan tentang hermeneutika dapat dilihat dalam *Asrol Al 'Arifin* (rahasia ahli makrifat) sebuah risalah tasawuf klasik paling berbobot yang pernah dihasilkan oleh ahli tasawuf nusantara. Dalam kitab itu syekh Hamzah Al Fansuri memberi tafsir dan takwil atas puisinya sendiri dengan analisis yang tajam dan dengan landasan pengetahuan yang luas mencakup metafisika teologi logika epistemologi dan estetika.

Sebagai seorang sufi yang menganut wahdatul wujud nasib syekh Hamzah Fansuri tidak jauh berbeda dengan sufi-sufi lainnya yang berpaham padatul wujud hulul dan ittihad yaitu dicap sebagai seorang zindik, sesat, kafir dan lain-lain. Meskipun banyak orang yang menyanggah pemikirannya justru tuduhan sesat kafir atau zindik yang ditujukan kepada syekh Hamzah Fansuri tidaklah benar, sebab beliau sendiri juga termasuk orang yang mengecam para sufi palsu atau pengikut-pengikutnya yang menyelewengkan ajaran tasawuf. Untuk membantah unduhan sidik yang dialamatkan kepadanya syekh Hamzah Fansuri membuktikan bahwa ajarannya tidak sepaham dengan kaum zindik melalui syairnya. Kaum zindik adalah golongan wujudiah yang berhaluan mulhidah (menyimpang dari kebenaran) sementara itu paham wujudiah yang dianutnya adalah murni yang berhaluan muwahidah (kesatuan dengan Tuhan). Adapun syair-syairnya yang menunjukkan bahwa dirinya bukan golongan kaum Zindik dan bukan pula kafir dapat dilihat dalam syair perahu karangannya.

Syekh Hamzah Fansuri termasuk penganut tarekat qodiriyah yang didirikan oleh syekh Abdul Qodir Jaelani. Pokok-pokok ajaran syekh Hamzah Fansuri dalam bidang tasawuf adalah sebagai berikut:

- a. Wujud hanyalah satu meskipun kelihatannya banyak. Wujud yang satu terdiri dua, kulit (kenyataan lahir), dan isi (kenyataan batin). Wujud yang satu kemudian memancar menjadi berbagai macam wujud. Wujud yang satu itu disebut wujud hakiki dan wujud hakiki adalah Allah Swt. Wujud hakiki mempunyai 7 martabat tetapi hakikatnya adalah satu. martabat tujuh itu adalah :
 - 1) Haqikat, hakikat sejati Allah
 - 2) Wahdah, hakikat Muhammad
 - 3) Wahidiyah, hakikat Adam
 - 4) Alam arwah atau hakikat nyawa
 - 5) Alam misal atau hakikat segala bentuk

- 6) Alam jism atau hakikat tubuh
- 7) Alam insan atau hakikat manusia.
- b. Allah Swt. adalah Dzat yang mutlak dan qadim sebab pertama serta pencipta alam semesta.
- c. Tentang penciptaan. Menurut beliau hakikat zat Allah itu mutlak dan la ta'yun atau tidak dapat ditentukan maksudnya zat yang mutlak tersebut mencipta dengan cara menyatakan dirinya dalam proses penjelmaan yaitu pengaliran keluar dari dirinya (tanazzul) dan pengaliran kembali kepada dirinya (taraqqi).
- d. Tentang manusia manusia sebagai tingkat terakhir dari penjelmaan tetapi manusia menjadi tingkat yang paling penting dan merupakan penjelmaan yang paling penuh dan sempurna manusia merupakan aliran atau pancaran langsung zat yang mutlak hal ini menunjukkan adanya semacam kesatuan antara Allah dan manusia.
- e. Tentang pelepasan manusia sebagai makhluk penjelmaan yang sempurna dan berpotensi untuk menjadi insan Kamil tetapi karena kelalaiannya maka pandangannya kabur serta tidak sadar bahwa seluruh alam semesta adalah palsu dan bayangan.

Karya-karya syair Hamzah Fansuri

- 1) Syair Burung Pingai
- 2) Syair Dagang
- 3) Syair Pungguk
- 4) Syair Sidang Fakir
- 5) Syair Ikan Tongkol
- 6) Syair Perahu.

Kitab ilmiah karangan Hamzah Fansuri

- 1) Aswarul Arifin Fi Bayani Ilmis Suluki Wa Tauhid
- 2) Syarbul Asyikin
- 3) Al Muhtadin
- 4) Ruba'i Hamzah Al Fansuri.

Sumbangan syekh Hamzah Fansuri bagi peradaban Islam di nusantara

Syekh Hamzah Fansuri merupakan ulama hebat pemikiran dan ajarannya telah memberikan pengaruh luar biasa bagi peradaban Islam nusantara salah satu sumbangannya dalam khazanah keilmuan Islam nusantara adalah dalam hal penulisan risalah tasawuf atau keagamaan yang sistematis dan ilmiah. Sebelum karya-karyanya lahir masyarakat muslim Melayu mempelajari masalah agama tasawuf dan sastra melalui kitab yang ditulis dalam bahasa Arab atau Persia baru setelah karya syekh Hamzah Fansuri lahir masyarakat muslim Melayu mempelajari masalah keislaman dan sastra dalam bahasa Melayu, karena syekh Hamzah Fansuri mengarang kitabnya dalam bahasa Melayu. Beliauupun disebut sebagai penulis pertama yang membukukan kitab dalam bahasa Melayu.

Pada bidang kebahasaan ini syekh Hamzah Fansuri merupakan penulis pertama kitab keilmuan dalam bahasa Melayu. Atas usahanya ia telah berhasil mengangkat martabat bahasa Melayu dari sekedar lingua franca menjadi bahasa intelektual dan ekspresi keilmuan yang canggih serta modern pada zamannya. Dengan demikian kedudukan bahasa Melayu di bidang penyebaran ilmu dan persrlatan menjadi sangat penting serta mengungguli bahasa-bahasa Nusantara lainnya termasuk bahasa Jawa yang sebelumnya telah jauh lebih berkembang.

Sumbangan lain syekh Hamzah Fansuri dalam proses islamisasi bahasa Melayu di nusantara. Proses tersebut ia lakukan dengan menciptakan syair-syair dan risalah risalah tasawuf. Prosesnya tidak jauh beda dengan islamisasi pemikiran dan kebudayaan yang dilakukan oleh syekh Hamzah Fansuri.

Sumbangan lain pemikiran dari beliau bagi peradaban Islam nusantara adalah bidang kesusastraan beliau telah mempelopori penulisan puisi-puisi filosofis dan mistis bercorak Islam.

Kedalaman kandungan puisinya sangat sukar ditandingi oleh penyair lain yang sezaman ataupun sesudahnya. Penulis Melayu pada abad ke-17 dan 18 kebanyakan berada di bawah bayang-bayang kejeniusan dan kepiawaian syekh Hamzah Fansuri. Di bidang kesusastraan pula syekh Hamzah Fansuri merupakan orang pertama yang memperkenalkan puisi 4 baris dengan skema rima *a a a a* dan syair sebagai bentuk pengucapan sastra seperti hanya pantun sangat populer dan digemari oleh para penulis hingga abad ke-20.

2. Nuruddin bin Ali ar-Raniri



Syekh Nuruddin bin Ali bin Hasanji bin Muhammad Hamid Ar-Raniry dilahirkan di Ranir (Rander), Gujarat, India.

Pada tahun 1637, Syekh Nuruddin pergi ke Aceh dan tinggal di sana selama tujuh tahun. Saat itu Syekh Syamsuddin as-Sumatrani telah meninggal. Berkat keluasan pengetahuannya, Sultan Iskandar Tani (1636-1641) mempercayainya untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh Syamsuddin. Syekh Nuruddin menjabat sebagai Kadi Malik al-Adil, Mufti Besar, dan Syekh di Masjid Bait al-Rahman.

Pada saat inilah, dengan dibantu oleh Abdul Rauf Singkel, ia melakukan gerakan pemberantasan aliran wujudiyah yang diajarkan oleh Hamzah Fansuri dan Syamsudin as-Sumatrani. Karya-karya kedua ulama sufi itu dibakar dan para penganut aliran wujudiyah dituduh murtad serta dikejar-kejar karena dituduh bersekongkol untuk membunuh istri Sultan, Ratu Safiatun Johan Berdaulat

Kedadaan berbalik melawan Syekh Nuruddin ketika Sultan Iskandar Tsani digantikan oleh istrinya, Sultanah Safiatuddin Johan Berdaulat (1641-1675). Polemik antara Syekh Nuruddin dan aliran wujudiyah bangkit kembali. Kali ini yang menang adalah seorang tokoh yang namanya sama dengan salah satu karya Hamzah Fansuri, yaitu Saif ar-Rijl, yang berasal dari Minangkabau dan baru kembali ke Aceh.

Saif ar-Rijl mendapat dukungan sebagian besar kalangan Aceh, yang merasa tidak senang dengan besarnya pengaruh orang asing di istana Aceh. Untuk menyelesaikan pertikaian itu mereka mencari nasihat sang ratu, tetapi sang ratu menolak dengan dalih tidak berwenang dalam soal ketuhanan.

Sesudah berpolemik selama sekitar satu bulan, Syekh Nuruddin terpaksa meninggalkan Aceh dengan begitu tergesa-gesa, sehingga ia tidak sempat menyelesaikan karangannya yang berjudul *Jawahir al-'Ulum fi Kasyfi al-Ma'lum* (Hakikat Ilmu dalam Menyingkap Objek Pengetahuan).

Guru Syekh Nuruddin Ar-Raniry adalah Syekh Said Abu Hafs Umar bin 'Abd Allah Ba Syaiban dari Tarim darusiyah dan Qodiriyyah Maqassari.

Penerus Syekh Nuruddin Ar-Raniry adalah Syekh Yusuf Tajul Mankatsi/al-Maqasari al-Khalwati.

Pemikiran Syekh Nuruddin Ar-Raniry

Syekh Nuruddin Ar-Raniry menentang aliran wujudiyah, yang disebarkan oleh penyair sufi Hamzah Fansuri dan para pengikutnya. Berkat kedekatannya dengan Sultan Iskandar Tani, Syekh Nuruddin berhasil menggerakkan kekuatan militer untuk memberantas aliran yang diujatnya sebagai penyimpangan itu

Kegigihan Syekh Nuruddin dalam memberantas gerakan wujudiyah adalah konsekuensi logis dari penalarannya dalam bidang teologi. Ia memang dikenal sebagai seorang ortodoks dan bersemangat besar dalam memurnikan ajaran Islam. Dalam *Sirat al-Mustakim*, ia berkomentar dengan nada sinis tentang Hikayat Inderaputera. Menurutnya, seperti juga Hikayat Seri Rama, hikayat ini dapat digunakan di dalam jamban saja, oleh karena di dalamnya nama Allah tidak disebut-sebut.

Syekh Nuruddin menulis beberapa kitab khusus untuk melawan premis-premis wujudiyah,

antara lain *Hill az-Zill* (Sifat Bayang-bayang), *Syifat al-Qulb* (Pengobatan Hati), *Tibyan fi Ma'rifat al-Adyan* (Penjelasan tentang Kepercayaan), *Hujjat al-Siddiq li Daf az-Zindiq* (Pembuktian Ulama dalam Membantah Penyokong Bidah), *Asrar al-Insan fi Ma'rifat ar-Ruh wal ar-Rahman* (Rahasia Manusia dalam Pengenalan Ruh dan Yang Maha Pengasih).

Posisi teologis Syekh Nuruddin dapat dilacak hingga seorang sufi India yang terkenal, Ahmad Sirhindi (1593-1624), walaupun seakan-akan tidak ditemukan petunjuk tentang hal ini. Karena, pandangan Syekh Nuruddin umumnya sangat dekat dengan aliran wahdat asy-syuhud yang dikembangkan oleh Sirhindi.

Yang mendekatkan dua tokoh sufi ini adalah kecenderungan mereka yang mencolok pada hukum syariat ketimbang pada pengalaman ekstasis, penarikan garis tegas antara Yang Maha Esa dengan dunia, dan kritik mereka yang tajam terhadap kecenderungan sifat-sifat bidah dalam tasawuf, antara lain sifatnya yang dalam anggapan mereka panteistis.

Dalam *Hujjat al-Siddiq Li daf al-Zindiq* (Dalil orang Benar untuk Menolak Itikad Orang yang Zindiq), Syekh Nuruddin berpendapat bahwa wujud Tuhan adalah wujud yang hakiki, sementara segala yang lain, karena diciptakan dari ketiadaan (atau ketidakadaan), tidak mungkin menjadi analogi dari wujud yang hakiki itu.

Membandingkan kedua wujud itu adalah perbuatan yang murtad. Syekh Nuruddin juga menyatakan bahwa Yang Ilahi adalah wujud yang pasti, sementara eksistensi dunia hanyalah merupakan salah satu saja dari potensi eksistensi. Tuhan adalah sang pencipta, dunia adalah ciptaan-Nya. Tidak membedakan di antara Tuhan dan dunia akan menimbulkan kebingungan di antara kaum Muslim dan menyimpang dari wahyu dan akal sehat.

Selain itu, Syekh Nuruddin juga menulis sebuah kitab berjudul *Jawahir al-'Ulum fi Kasyfi al-Ma'lum* (Hakikat Ilmu dalam Menyingkap Objek Pengetahuan). Di dalam kitab ini, ia berpendapat bahwa Tuhan adalah satu-satunya realitas yang hakiki. Zat Tuhan dinyatakan dengan nama-nama suci Allah (*Asmaul Husna*).

Ada banyak nama yang digunakan oleh manusia untuk merujuk pada sifat-sifat Tuhan Yang Maha Sempurna. Sifat-sifat ini tidak dapat dipisahkan dari zat Tuhan, walaupun dalam pikiran manusia sifat-sifat itu tampak berbeda. Memisahkan antara zat hakiki Tuhan dengan sifat-sifat-Nya adalah perbuatan yang paling murtad, karena hal itu berarti menyangkal keesaan Tuhan.

Selanjutnya, Syekh Nuruddin memberikan daftar Sifat-sifat Ilahi, yaitu *qidam* (dahulu), *baqa* (kekal), *mukhalafah al-hawadits* (berbeda dengan makhluk), *qiamuhu bi nafsih* (berdiri sendiri), dan *wahdaniyah* (tunggal). Sifat-sifat Ilahi (berdasarkan analogi) ada tujuh, yaitu *al-hayat* (hidup), *al-ilmu* (mengetahui), *al-qudrah* (kuasa), *al-iradah* (kehendak), *al-sama'u* (mendengar), *al-basar* (melihat), dan *al-kalamu* (berbicara).

Dari sifat-sifat ini muncullah sifat *ma'nawiyah*, yaitu *al-Hayatu* (Yang Maha Hidup), *al-'Alimun* (Yang Maha Mengetahui), *al-Qadiru* (Yang Maha Kuasa), *al-Muridu* (Yang Maha Berkehendak), *al-Sami'u* (Yang Maha Mendengar), *al-Basiru* (Yang Maha Melihat), *al-Mutakallimu* (Yang Maha Berfirman).

Dari sifat-sifat *ma'nawiyah* ini lahirlah sifat-sifat *fi il* yang mempunyai hubungan dengan alam makhluk, antara lain *al-Khaliq* (Sang Maha Pencipta), *al-Raziq* (Sang Pemberi Rezeki), *al-Hadi* (Sang Pemberi Petunjuk), *al-Muhyi* (Yang Maha Menghidupkan), *al-Mumit* (Yang Maha Mematikan), dan lain-lain.

Dalam karya-karya polemiknya terhadap Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani, Syekh Nuruddin selalu menuduh mereka sebagai pendakwah ajaran-ajaran bidah yang sesat, bahwa Allah bersifat imanen belaka, tidak transenden, dan dunia ini kekal.

Menurut Syekh Nuruddin, mereka bahkan mendewakan diri sendiri, dengan penegasannya bahwa tidak ada perbedaan antara mereka dan Allah. Lebih lanjut Syekh Nuruddin berusaha

membuktikan, bahwa ajaran mereka sama dengan Zoroasterisme dan agama Kristen, dengan Vedanta Hindu dan Buddhisme Mahayana di Tibet, dengan Kadariyyah, Mutazillah, dan doktrin “falasifah”.

Uraian Syekh Nuruddin tentang konsep-konsep Hamzah Fansuri dan Syamsuddin dikemukakan dalam bentuk pemutarbalikan dan bernada karikatural. Sementara itu Syekh Nuruddin, seperti halnya kalangan pengikut awam wujudiyah, tidak selalu bisa memahami istilah-istilah campuran Arab-Melayu yang digunakan lawannya. Misalnya, bagi Syekh Nuruddin sama sekali tidak jelas masalah perbedaan, yang dalam peristilahan Hamzah bersifat mendasar, yaitu antara istilah Melayu “ada”, yang merujuk pada eksistensi luar (wahmi), dan istilah Arab “wujud”, yang sesuai dengan eksistensi dalam (hakiki).

Walaupun sepintas lalu lawan-lawan ideologi utama Syekh Nuruddin adalah Hamzah Fansuri dan Syamsuddin, tetapi sesungguhnya ia pun lebih menentang para pengikut mereka yang memang besar pengaruhnya dikalangan rakyat dan penguasa Aceh. Dalam hal ini, Syekh Nuruddin tidak hanya hendak mempertahankan kemurnian Islam semata-mata, tetapi agaknya juga ingin merebut dan mempertahankan tempat di sisi Sultan Iskandar Tani.

Selama beberapa saat, Syekh Nuruddin berhasil membungkam aliran wujudiyah. Tetapi aliran itu bangkit kembali di Aceh tak lama setelah Sultan Iskandar Tani mangkat, dan akhirnya bahkan tersebar hingga ke daerah-daerah lain, seperti Jawa, yang kemudian memperoleh bentuk sebagai doktrin manunggaling kawulo gusti.

AHLI SEJARAH

Dalam bidang sejarah, sepak terjang Syekh Nuruddin tidak “seberingas” dalam bidang teologi. Bustan as-Salatin karangannya adalah karyatama historiografi yang menjadi dokumen penting tentang kesultanan Aceh. Karya ini merupakan titah dari Sultan Iskandar Tani. Walaupun dibebani oleh kewajiban untuk mengagungkan sang patron, tetapi pencapaian intelektual ini mengandung juga nilai-nilai historis dan sastra yang tinggi. Selain itu, kitab ini juga berbeda dari kitab-kitab sejarah Melayu yang lain pada masa itu terutama karena tidak lagi memasukkan mitos dan legenda.

Bustan as-Salatin ditulis antara tahun 1638-1641 dan terbagi ke dalam tujuh bagian dan terdiri dari empat puluh bab.

Bagian 1 terdiri dari tiga bab, yang membahas tentang Bumi dan ketujuh petala langit, Nur Muhammad, janji Tuhan terhadap seluruh umat manusia, arsy (tahta) Tuhan, dan sebagainya

Bagian 2 membahas tentang sejarah nabi-nabi dan raja-raja. Dua bab terakhir pada bagian ini ditekankan pada Semenanjung Melaka dan Sumatra. Bab 12 diadaptasi dari Sejarah Melayu dan diakhiri dengan pembahasan tentang penobatan Sultan Iskandar Tani yang megah. Bab 13 membahas tentang sejarah raja-raja Aceh.

Bagian 3 menceritakan tentang para raja yang adil dan wazir yang bijak.

Bagian 4 membahas tentang raja-raja Muslim yang saleh dan para pahlawan Muslim.

Bagian 5 menceritakan tentang raja-raja yang bengis dan para bangsawan yang dungu yang berusaha memberontak kepada raja mereka.

Bagian 6 terdiri dari dua bab dan bercerita tentang orang-orang yang mulia dan rendah hati serta para pendekar yang gagah berani.

Bagian 7 membahas beragam topik, seperti kebijaksanaan, pengetahuan, pengertian, ada kaum wanita, dan mencakup juga beberapa cerita hantu yang ganjil dan menarik

Ketika menulis Bustan as-Salatin, Syekh Nuruddin berusaha keras agar karya ini dapat menyamai atau bahkan melebihi kitab legendaris Taj as-Salatin ia memang gemar berpolemik, seperti yang terlihat dalam karya-karya polemisnya dengan aliran wujudiyah yang cukup banyak. Karena itulah tema-tema dalam kedua kitab ini hampir sama, tetapi Syekh Nuruddin menambahkan pembahasan yang luas tentang sejarah lokal. Syekh Nuruddin juga berusaha mengikuti jejak Tas as-Salatin dengan menggunakan bentuk sajak yang diambil dari khasanah Persia, yaitu syair, seperti terlihat pada bait

dari bab 13 Bagian 2 ini: lalah perkasa terlalu berani, Turun-temurun nasab Sultani, lalah menyunjung inayat rahmani, Bergelar Sultan Iskandar Tani. (Braginsky, 1998: 335)

Menilik isinya, Bustan as-Salatin merupakan sebuah gubahan ensiklopedis yang menggabungkan genre “sejarah universal” dengan “cermin didaktis”. Karangan ini begitu besar sehingga tidak tersimpan sebuah pun naskah yang mengandung semua babnya. Biasanya naskah-naskahnya berisi hanya satu atau dua-tiga bab tertentu

Bustan memberikan gambaran tentang Aceh pada abad ke-17, walaupun Syekh Nuruddin sama sekali tidak menyebutkan tentang Hamzah Fansuri—tetapi Syekh Nuruddin menyebutkannya dalam beberapa kitab lain. Namun, kitab ini sering dianggap gagal dan tidak mampu menyamai kebesaran Taj as-Salatin.

Jika dibandingkan, maka Taj as-Salatin adalah sebuah kitab teologis-etis. Maka yang ditunjukkan oleh kitab ini adalah, bagaimana hukum Ilahi menegakkan harmoni dunia, yang di dalam kehidupan masyarakat diwujudkan dalam pemerintahan yang bersendi atas akal dan keadilan. Perjalanan sejarahnya pun, misalnya dalam hal genealogi raja-raja Iran sebelum Islam, pada hakikatnya tidak lain merupakan ilustrasi untuk konsepsi etika yang dirumuskan oleh Bukhari al-Jauhari, sang pengarangnya. Melalui perumusan itu, bangsa Melayu diberi kemungkinan untuk masuk ke dalam golongan Islam yang berbudaya.

Adapaun Bustan as-Salatin adalah sebuah kitab yang bersifat teologis-historis. Di dalamnya dilukiskan gambaran dinamis tentang penciptaan alam semesta dan kelanjutan proses itu, yaitu sejarah dunia, namun terutama sejarah dunia Islam. Pada pasal-pasal terakhir bab sejarahnya, Bustan dengan tegas memasukkan sejarah bangsa Melayu ke dalam sejarah dunia yang dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian ia seakan-akan menamatkan pekerjaan yang dimulai oleh pengarang Sejarah Melayu, yang kroniknya dari versi tahun 1612 diketahui dengan baik oleh syek kelahiran Gujarat ini .

Berdasarkan uraian tersebut, dunia Melayu, melalui sejarahnya yang bermula dari Iskandar Zulkarnain, mempunyai akarnya di dalam sistem budaya Islam. Barulah kemudian kepada bangsa Melayu dianjurkan konsepsi tentang etika sosial, tingkah laku raja-raja dan pembesar-pembesar negara, seperti yang yang diceritakan dalam Tas as-Salatin, juga tentang dasar-dasar pendidikan dan ilmu pengetahuan Islam.

KARYA-KARYA

Selama tinggal di semenanjung, Syekh Nuruddin menulis beberapa buah kitab. Ia juga membaca Hikayat Seri Rama dan Hikayat Inderaputera, yang kemudian dikritiknya dengan tajam, serta Hikayat Iskandar Zulkarnain. Ia juga membaca Taj as-Salatin karya Bukhari al-Jauhari dan Sulalat as-Salatin yang populer pada masa itu. Kedua karya ini memberi pengaruh yang besar pada karya pertamanya sendiri, Bustan as-Salatin.

Selain itu, secara keseluruhan, Syekh Nuruddin Ar-Raniry menulis sekitar tiga puluh naskah, di antaranya adalah:

- 1) Kitab Al-Shirath al-Mustaqim (1634)
- 2) Kitab Durrat al-faraid bi Syarh al-'Aqid an Nasafiyah (1635)
- 3) Kitab Hidayat al-habib fi al Targhib wa'l-Tarhib (1635)
- 4) Kitab Bustanus al-Shalathin fi dzikr al-Awwalin Wa'l-Akhirin (1638)
- 5) Kitab Nubdzah fi da'wa al-zhill ma'a shahibih
- 6) Kitab Latha'if al-Asrar
- 7) Kitab Asral an-Insan fi Ma'rifat al-Ruh wa al-Rahman
- 8) Kitab Tibyan fi ma'rifat al-Adyan
- 9) Kitab Akhbar al-Akhirah fi Ahwal al-Qiyamah

- 10) Kitab Hill al-Zhill
- 11) Kitab Ma'u'l Hayat li Ahl al-Mamat
- 12) Kitab Jawahir al-'ulum fi Kasyfi'l-Ma'lum
- 13) Kitab Aina'l-'Alam qabl an Yukhlaq
- 14) Kitab Syifa'u'l-Qulub
- 15) Kitab Hujjat al-Shiddiq li daf'l al-Zindiq
- 16) Kitab Al-Fat-hu'l-Mubin 'a'l-Mulhiddin
- 17) Kitab Al-Lama'an fi Takfir Man Qala bi Khalg al-Qur-an
- 18) Kitab Shawarim al- Shiddiq li Qath'l al-Zindiq
- 19) Kitab Rahiq al-Muhammadiyah fi Thariq al-Shufiyyah.
- 20) Kitab Ba'du Khalg al-samawat wa'l-Ardh
- 21) Kitab Kaifiyat al-[Shalat](#)
- 22) Kitab Hidayat al-Iman bi Fadhli'l-Manaan

3. Syekh Abdurrauf bin Ali al-Singkil



fasjamaulail.blogspot.com

Syekh Abdurrauf Singkil (Kuala Aceh, Aceh 1105 H/1693 M) adalah seorang ulama besar Aceh yang terkenal. Ia memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran agama Islam di Sumatera dan Nusantara pada umumnya. Sebutan gelarnya yang juga terkenal ialah Teungku Syiah Kuala (bahasa Aceh, artinya Syekh Ulama di Kuala).

Abdurrauf Singkil lahir di Singkil, Aceh pada 1024 H/1615 M, beliau memiliki nama lengkap Aminuddin Abdul Rauf bin Ali Al-Jawi Tsumal Fansuri As-Singkili. Menurut riwayat masyarakat, keluarganya berasal dari Persia atau Arabia, yang datang dan menetap di Singkil, Aceh, pada akhir abad ke-13. Pada masa mudanya, ia mula-mula belajar pada ayahnya sendiri. Ia kemudian juga belajar pada ulama-ulama di Fansur dan Banda Aceh. Selanjutnya, ia pergi menunaikan ibadah haji, dan dalam proses pelawatannya ia belajar pada berbagai ulama di Timur Tengah untuk mendalami agama Islam. Tercatat sekitar 19 guru pernah mengajarnya berbagai disiplin ilmu Islam, selain 27 ulama terkemuka lainnya.

Tempat belajarnya tersebar di sejumlah kota yang berada di sepanjang rute haji, mulai dari Dhuha (Doha) di wilayah Teluk Persia, Yaman, Jeddah, Mekah, dan Madinah. Studi keislamannya dimulai di Doha, Qatar, dengan berguru pada seorang ulama besar, Abd Al-Qadir al Mawrir.

Sepanjang hidupnya, tercatat Syiah Kuala sudah menggarap sekitar 21 karya tulis yang terdiri dari satu kitab tafsir, dua kitab hadis, tiga kitab fikih, dan selebihnya kitab tasawuf. Bahkan Tarjuman al-Mustafid (Terjemah Pemberi Faedah) adalah kitab tafsir Syiah Kuala yang pertama dihasilkan di Indonesia dan berbahasa Melayu, dan memiliki kedudukan penting dalam kemajuan Islam di nusantara. Kitab ini ditulis ketika Syekh Kuala masih berada di Aceh. Kitab ini beredar di kawasan Melayu-Indonesia, bahkan luar negeri.

Diyakini banyak kalangan, tafsir ini telah banyak memberikan petunjuk sejarah keilmuan Islam di Melayu. Selain itu, kitab tersebut berhasil memberikan sumbangan berharga bagi telaah tafsir Alquran dan memajukan pemahaman lebih baik terhadap ajaran-ajaran Islam.

Karya tulis Syekh Abdurrauf kini masih bisa ditemukan di Pustaka Islam, Seulimum, Aceh Besar. Hal ini merujuk pada buku yang dikarang Teuku Ibrahim Alfian berjudul Perjuangan Ulama Aceh di Tengah Konflik yang berdasarkan hasil penelitian Al Yasa' Abubakar.

Disebutkan dalam tulisan itu, karya tulis As-Singkili lebih kurang mencapai 36 buah kitab. Bahkan salah satu kitab yang dikarangnya diabadikan oleh Profesor A. Meusingge dalam buku yang wajib dibaca mahasiswa Koninklijke Academic Delft, Leiden. Di dalam buku tersebut diulas isi kitab As-

Singkili yang berjudul *Mi'rat at-Tullab fi Tahsil Ahkam asy-Syari'yyah li al Malik al-Wahhab*.

Selain sebagai penulis yang produktif, Syekh Abdurrauf As-Singkili dipercayakan sebagai mufti kerajaan Aceh pada masanya. Pengaruhnya sangat besar dalam mengembangkan Islam di Aceh dan meredam gejolak politik di kerajaan tersebut. Salah satu kebijakan populis pada abad pertengahan adalah restunya terhadap pemerintahan ratu-ratu di Aceh.

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, untuk Tarekat Syattariyah Syekh Ahmad al-Qusyasyi adalah salah satu gurunya. Nama Abdurrauf muncul dalam silsilah tarekat dan ia menjadi orang pertama yang memperkenalkan Syattariyah di Indonesia. Namanya juga dihubungkan dengan terjemahan dan tafsir Al-Qur'an bahasa Melayu atas karya Al-Baidhawi berjudul *Anwar at-Tanzil Wa Asrar at-Ta'wil*, yang pertama kali diterbitkan di Istanbul tahun 1884.

Setelah melanglang buana dan berguru dengan banyak ulama Syekh Abdurrauf As-Singkili Kembali ke Aceh sekitar tahun 1083 H/1662 M, mengajarkan dan mengembangkan tarekat Syattariyah yang diperolehnya. Murid yang berguru kepadanya banyak dan berasal dari Aceh serta wilayah Nusantara lainnya. Beberapa yang menjadi ulama terkenal ialah Syekh Burhanuddin Ulakan (dari Pariaman, Sumatera Barat) dan Syekh Abdul Muhyi Pamijahan (dari Tasikmalaya, Jawa Barat).

Azyumardi Azra menyatakan bahwa banyak karya-karya Abdurrauf Singkil yang sempat dipublikasikan melalui murid-muridnya. Di antaranya adalah:

- 1) *Mir'at al-Thullab fi Tasyil Mawa'iz al-Bad'i'rifat al-Ahkâm al-Syar'iyyah li Malik al-Wahhab*, karya di bidang fiqh atau hukum Islam, yang ditulis atas permintaan Sultanah Safiyatuddin.
- 2) *Tarjuman al-Mustafid*, merupakan naskah pertama Taf sir Al Qur'an yang lengkap berbahasa Melayu.
- 3) *Terjemahan Hadits Arba'in karya Imam Al-Nawawi*, ditulis atas permintaan Sultanah Zakiyyatuddin.
- 4) *Mawa'iz al-Bad'i'*, berisi sejumlah nasihat penting dalam pembinaan akhlak.
- 5) *Tanbih al-Masyi*, merupakan naskah tasawuf yang memuat pengajaran tentang martabat tujuh.
- 6) *Kifayat al-Muhtajin ilâ Masyrah al-Muwahhidin al-Qâilin bi Wahdatil Wujud*, memuat penjelasan tentang konsep wahdatul wujud.
- 7) *Daqâiq al-Hurf*, pengajaran mengenai tasawuf dan teologi.

Abdurrauf Singkil meninggal dunia pada tahun 1693, dengan berusia 73 tahun. Ia dimakamkan di samping masjid yang dibangunnya di Kuala Aceh, desa Deyah Raya Kecamatan Kuala, sekitar 15 Km dari Banda Aceh. Namanya kini diabadikan menjadi nama Universitas Syiah Kuala atau Unsyiah. Universitas itu berada di Darussalam, Banda Aceh.

Syekh Abdurrauf As-Singkili dipercaya memiliki dua makam. Satu berada di Desa Deah Raya, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Satu lagi di Desa Kilangan, Singkil. Makam di Singkil berada di bibir Krueng Singkil. Banyak peziarah mendatangi makam ini, baik dari Aceh maupun dari luar daerah seperti Sumatera Barat.

Sementara di Banda Aceh, lokasi makam Syiah Kuala berada di bibir Selat Malaka. Seperti halnya di Singkil, lokasi makam ini juga banyak dikunjungi peziarah. Bahkan makam dijadikan sebagai lokasi wisata religi di Tanah Rencong oleh pemerintah daerah.

4. Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari



Syekh Yusuf berasal dari keluarga bangsawan tinggi di kalangan suku bangsa Makassar dan mempunyai pertalian kerabat dengan raja-raja Banten, Gowa, dan Bone. Syekh Yusuf sendiri dapat mengajarkan beberapa tarekat sesuai dengan ijazahnya. Seperti tarekat Naqsyabandiyah, Syattariyah, Ba'alawiyah, dan Qadiriyyah. Namun dalam pengajarannya, Syekh Yusuf tidak pernah menyinggung pertentangan antara Hamzah Fansuri yang mengembangkan ajaran wujudiyah dengan Syekh Nuruddin Ar-Raniri dalam abad ke-17 itu.

Nama lengkapnya Tuanta Salamka ri Gowa Syekh Yusuf Abul Mahasin Al-Taj Al-Khalwati Al-Makassari Al-Banteni. Tapi, ia lebih populer dengan sebutan Syekh Yusuf. Sejak tahun 1995 namanya tercantum dalam deretan pahlawan nasional, berdasar ketetapan pemerintah RI.

Kendati putra Nusantara, namanya justru berkibar di Afrika Selatan. Ia dianggap sebagai sesepuh penyebaran Islam di negara di benua Afrika itu. Tiap tahun, tanggal kematiannya diperingati secara meriah di Afrika Selatan, bahkan menjadi semacam acara kenegaraan. Bahkan, Nelson Mandela yang saat itu masih menjabat presiden Afrika Selatan, menjulukinya sebagai 'Salah Seorang Putra Afrika Terbaik'.

Syekh Yusuf lahir di Gowa, Sulawesi Selatan, tanggal 03 Juli 1626 dengan nama Muhammad Yusuf. Nama itu merupakan pemberian Sultan Alauddin, raja Gowa, yang merupakan karib keluarga Gallarang Monconglo'E, keluarga bangsawan dimana Siti Aminah, ibunda Syekh Yusuf berasal. Pemberian nama itu sekaligus mentasbihkan Yusuf kecil menjadi anak angkat raja.

Syekh Yusuf sejak kecil diajar serta dididik secara Islam. Ia diajar mengaji Alquran oleh guru bernama Daeng ri Tasammang sampai tamat. Di usianya ke-15, Syekh Yusuf mencari ilmu di tempat lain, mengunjungi ulama terkenal di Cikoang yang bernama Syekh Jalaluddin al-Aidit, yang mendirikan pengajian pada tahun 1640.

Syekh Yusuf meninggalkan negerinya, Gowa, menuju pusat Islam di Mekah pada tanggal 22 September 1644 dalam usia 18 tahun. Ia sempat singgah di Banten dan sempat belajar pada seorang guru di Banten. Di sana ia bersahabat dengan putra mahkota Kerajaan Banten, Pengeran Surya. Saat ia mengenal ulama masyhur di Aceh, Syekh Nuruddin ar Raniri, melalui karangan-karangannya, pergilah ia ke Aceh dan menemuinya.

Setelah menerima ijazah tarekat Qadiriyyah dari Syekh Nuruddin, Syekh Yusuf berusaha ke Timur Tengah. Beliau ke Arab Saudi melalui Srilanka.

Di Arab Saudi, mula-mula Syekh Yusuf mengunjungi negeri Yaman, berguru pada Sayed Syekh Abi Abdullah Muhammad Abdul Baqi bin Syekh al-Kabir Mazjaji al-Yamani Zaidi al-Naqsyabandi. Ia dianugerahi ijazah tarekat Naqsyabandi dari gurunya ini.

Perjalanan Syekh Yusuf dilanjutkan ke Zubaid, masih di negeri Yaman, menemui Syekh Maulana Sayed Ali Al-Zahli.. Dari gurunya ini Syekh Yusuf mendapatkan ijazah tarekat Assa'adah Al-Baalawiyah. Setelah tiba musim haji, beliau ke Mekah menunaikan ibadah haji.

Dilanjutkan ke Madinah, berguru pada syekh terkenal masa itu yaitu Syekh Ibrahim Hasan bin Syihabuddin Al-Kurdi Al-Kaurani. Dari Syekh ini diterimanya ijazah tarekat Syattariyah. Belum juga puas dengan ilmu yang didapat, Syekh Yusuf pergi ke negeri Syam (Damaskus) menemui Syekh Abu Al Barakat Ayyub Al-Khalwati Al-Qurasyi. Gurunya ini memberikan ijazah tarekat Khalwatiyah & Gelar tertinggi, Al-Taj Al-Khalawati Hadiatullah setelah dilihat kemajuan amal syariat dan amal Hakikat yang dialami oleh Syekh Yusuf.

Melihat jenis-jenis alirannya, diperoleh kesan bahwa Syekh Yusuf memiliki pengetahuan yang tinggi, meluas, dan mendalam. Mungkin bobot ilmu seperti itu, disebut dalam lontara versi Gowa berupa ungkapan(dalam bahasa Makassar): *tamparang tenaya sandakanna* (langit yang tak dapat

diduga), *langik tenaya birinna* (langit yang tak berpinggir), dan *kappalak tenaya gulinna* (kapal yang tak berkemudi).

Cara-cara hidup utama yang ditekankan oleh Syekh Yusuf dalam pengajarannya kepada murid-muridnya ialah kesucian batin dari segala perbuatan maksiat dengan segala bentuknya. Dorongan berbuat maksiat dipengaruhi oleh kecenderungan mengikuti keinginan hawa nafsu semata-mata, yaitu keinginan memperoleh kemewahan dan kenikmatan dunia. Hawa nafsu itulah yang menjadi sebab utama dari segala perilaku yang buruk. Tahap pertama yang harus ditempuh oleh seorang murid (salik) adalah mengosongkan diri dari sikap dan perilaku yang menunjukkan kemewahan duniawi.

Ajaran Syekh Yusuf mengenai proses awal penyucian batin menempuh cara-cara moderat. Kehidupan dunia ini bukanlah harus ditinggalkan dan hawa nafsu harus dimatikan sama sekali. Melainkan hidup ini harus dimanfaatkan guna menuju Tuhan. Gejala hawa nafsu harus dikuasai melalui tata tertib hidup, disiplin diri dan penguasaan diri atas dasar orientasi ketuhanan yang senantiasa melingkupi kehidupan manusia.

Hidup, dalam pandangan Syekh Yusuf, bukan hanya untuk menciptakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Namun, kehidupan ini harus dikandung cita-cita dan tujuan hidup menuju pencapaian anugerah Tuhan.

Dengan demikian Syekh Yusuf mengajarkan kepada muridnya untuk menemukan kebebasan dalam menempatkan Allah Yang Mahaesa sebagai pusat orientasi dan inti dari cita, karena hal ini akan memberi tujuan hidup itu sendiri.

Terlibat Pergerakan Nasional

Setelah hampir 20 tahun menuntut ilmu, ia pulang ke kampung halamannya, Gowa. Tapi ia sangat kecewa karena saat itu Gowa baru kalah perang melawan Belanda. Di bawah Belanda, maksiat merajalela. Setelah berhasil meyakinkan Sultan untuk meluruskan pelaksanaan syariat Islam di Makassar, ia kembali merantau. Tahun 1672 ia berangkat ke Banten. Saat itu Pangeran Surya sudah naik tahta dengan gelar Sultan Ageng Tirtayasa. Di Banten ia dipercaya sebagai mufti kerajaan dan guru bidang agama. Bahkan ia kemudian dinikahkan dengan anak Sultan, Siti Syarifah. Syekh Yusuf menjadikan Banten sebagai salah satu pusat pendidikan agama. Murid-muridnya datang dari berbagai daerah, termasuk di antaranya 400 orang asal Makassar di bawah pimpinan Ali Karaeng Bisai. Di Banten pula Syekh Yusuf menulis sejumlah karya demi mengenalkan ajaran tasawuf kepada umat Islam Nusantara. Seperti banyak daerah lainnya saat itu, Banten juga tengah gigih melawan Belanda. Permusuhan meruncing, sampai akhirnya meletus perlawanan bersenjata antara Sutan Ageng di satu pihak dan Sultan Haji beserta Kompeni di pihak lain. Syekh Yusuf berada di pihak Sultan Ageng dengan memimpin sebuah pasukan Makassar. Namun karena kekuatan yang tak sebanding, tahun 1682 Banten menyerah.

Maka mualilah babak baru kehidupan Syekh Yusuf; hidup dalam pembuangan. Ia mula-mula ditahan di Cirebon dan Batavia (Jakarta), tapi karena pengaruhnya masih membahayakan pemerintah Kolonial, ia dan keluarga diasingkan ke Srilanka, bulan September 1684.

Bukannya patah semangat, di negara yang asing baginya ini ia memulai perjuangan baru, menyebarkan agama Islam. Dalam waktu singkat murid-muridnya mencapai jumlah ratusan, kebanyakan berasal dari India Selatan. Ia juga bertemu dan berkumpul dengan para ulama dari berbagai negara Islam. Salah satunya adalah Syekh Ibrahim Ibn Mi'an, ulama besar yang dihormati dari India. Ia pula yang meminta Syekh Yusuf untuk menulis sebuah buku tentang tasawuf, berjudul *Kayfiyyat Al-Tasawwuf*.

Ia juga bisa leluasa bertemu dengan sanak keluarga dan murid-muridnya di negeri ini. Kabar dari dan untuk keluarganya ini disampaikan melalui jamaah haji yang dalam perjalanan pulang atau pergi

ke Tanah Suci selalu singgah ke Srilanka. Ajaran-ajarannya juga disampaikan kepada murid-muridnya melalui jalur ini.

Hal itu merisaukan Belanda. Mereka menganggap Syekh Yusuf tetap merupakan ancaman, sebab dia bisa dengan mudah mempengaruhi pengikutnya untuk tetap memberontak kepada Belanda. Lalu dibuatlah skenario baru; lokasi pembuangannya diperjauh, ke Afrika Selatan.

Menekuni Jalan Dakwah

Bulan Juli 1693 adalah kali pertama bagi Syekh Yusuf dan 49 pengikutnya menginjakkan kaki di Afrika Selatan. Mereka sampai di Tanjung Harapan dengan kapal De Voetboog dan ditempatkan di daerah Zandvliet dekat pantai (tempat ini kemudian disebut Madagaskar). Di negeri baru ini, ia kembali menekuni jalan dakwah. Saat itu, Islam di Afrika Selatan tengah berkembang. Salah satu pelopor penyebaran Islam di Afrika Selatan, Imam Abdullah ibn Kadi Abdus Salaam atau lebih dikenal dengan julukan Tuan Guru (mister teacher). Tuan Guru lahir di Tidore. Tahun 1780, ia dibuang ke Afrika Selatan karena ktiitasnya menentang penjajah Belanda. Selama 13 tahun ia mendekam sebagai tahanan di Pulau Robben, sebelum akhirnya dipindah ke Cape Town. Kendati hidup sebagai tahanan, aktivitas dakwah pimpinan perlawanan rakyat di Indonesia Timur ini tak pernah surut.

Jalan yang sama ditempuh Syekh Yusuf. Dalam waktu singkat ia telah mengumpulkan banyak pengikut. Selama enam tahun di Afrika Selatan, tak banyak yang diketahui tentang dirinya, sebab dia tidak bisa lagi bertemu dengan jamaah haji dari Nusantara. Usianya pun saat itu telah lanjut, 67 tahun.

Beliau tinggal di Tanjung Harapan sampai wafat tanggal 23 Mei 1699 dalam usia 73 tahun. Oleh pengikutnya, bangunan bekas tempat tinggalnya dijadikan bangunan peringatan. Sultan Banten dan Raja Gowa meminta kepada Belanda agar jenazah Syekh Yusuf dikembalikan, tapi tak diindahkan. Baru setelah tahun 1704, atas permintaan Sultan Abdul Jalil, Belanda pengabulkan permintaan itu. Tanggal 5 April 1705 kerandanya tiba di Gowa untuk kemudian dimakamkan di Lakiung keesokan harinya.

Syekh Yusuf di Sri Lanka

Di Sri Lanka, Syekh Yusuf tetap aktif menyebarkan agama Islam, sehingga memiliki murid ratusan, yang umumnya berasal dari India Selatan. Salah satu ulama besar India, Syekh Ibrahim ibn Mi'an, termasuk mereka yang berguru pada Syekh Yusuf.

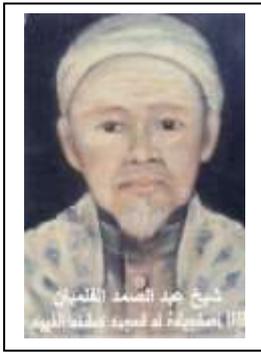
Melalui jamaah haji yang singgah ke Sri Lanka, Syekh Yusuf masih dapat berkomunikasi dengan para pengikutnya di Nusantara, sehingga akhirnya oleh Belanda, ia diasingkan ke lokasi lain yang lebih jauh, Afrika Selatan, pada bulan Juli 1693.

Di Afrika Selatan, Syekh Yusuf tetap berdakwah, dan memiliki banyak pengikut. Ketika ia wafat pada tanggal 23 Mei 1699, pengikutnya menjadikan hari wafatnya sebagai hari peringatan. Bahkan, Nelson Mandela, mantan presiden Afrika Selatan, menyebutnya sebagai 'Salah Seorang Putra Afrika Terbaik'.

Sebagai seorang ulama syariat, sufi dan khalifah tarikat dan seorang musuh besar Kompeni Belanda, Syekh Yusuf dianggap sebagai 'duri dalam daging' oleh pemerintah Kompeni di Hindia Timur. Ia diasingkan ke Srilanka, kemudian dipindahkan ke Afrika Selatan, dan wafat di pengasingan Cape Town (Afrika Selatan) pada tahun 1699. Pada zamannya (abad ke-17), ia dikenal pada empat tempat, yaitu Banten dan Sulawesi Selatan (Indonesia), Srilanka, dan Afrika Selatan yang berjuang mewujudkan persatuan dan kesatuan untuk menentang penindasan dan perbedaan kulit.

Murid-murid Syekh Yusuf yang menganut tarekat Khalwatiyah terdapat di Banten, Srilanka, Cape Town, dan beberapa negara di sekitarnya. Mayoritas orang-orang Makassar dan Bugis di Sulawesi Selatan masih mengamalkan ajarannya sampai sekarang ini.

5. Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani



Abdus Samad al-Palimbani (biasa disebut Abdus Samad al-Jawi al-Palimbani) adalah seorang ulama, sufi, penulis produktif, dan pengajar di Masjidilharam, Mekah, pada abad ke-18. Ayahnya (Syekh Abdul Jalil bin Syekh Abdul Wahhab bin Syekh Ahmad al-Mahdani), seorang Arab Yaman, menjadi mufti Kedah pada awal abad ke-18. Ibunya (Radin Ranti) berasal dari Palembang. Sebelumnya Syekh Abdul Jalil memperistri Wan Zainab, putri Dato' Sri Maharaja Dewa di Kedah.

Al-Palimbani belajar di Masjidilharam selama beberapa waktu. Salah satu dari gurunya adalah Ahmad bin Abdul Mun'im ad-Damanhuri, seorang cendekiawan Mesir. Di masa kecilnya di Palembang, ia pernah belajar tasawuf. Ia mempelajari kitab at-Tuhfah al-Mursalah (Anugerah yang

Dibebing.com/images/sek Abdurrahman bin Abdul Aziz al-Magribi dan belajar suluk dari Syekh Muhammad as-Samman.

Ia mengkaji kitab karangan Syekh Mustafa al-Bakri yang membahas tauhid dan sebelum ke Mekah ia telah mempelajari kitab tasawuf dari Syekh Abdur Rauf al-Jawi as-Singkili (Abdur Rauf Singkel) dan Syamsuddin as-Sumatrani, keduanya sufi Aceh. Spesialisasi yang dipelajarinya adalah tasawuf.

Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Abdul Wahhab Bugis, Abdur Rahman dari Jakarta, dan al-Palimbani dikenal sebagai "empat serangkai" dari Indonesia yang sama-sama belajar di Mekah dan Madinah. Ada yang menyatakan bahwa pada 1772 al-Palimbani pulang ke tanah air, sementara ada pula yang menyebutkan bahwa ia tidak pulang lagi ke Palembang setelah menyelesaikan studinya di Mekah.

Di kalangan orang Jawi (Indonesia) di Mekah dan yang melakukan ibadah haji, nama al-Palimbani dikenal sebagai seorang yang bersedia memberikan bimbingan bagi mereka yang belum menguasai bahasa Arab. Pada 1774 Sultan Najmuddin (sultan Palembang) memintanya untuk menulis tentang hakikat iman dan hal-hal yang dapat merusaknya.

Akhirnya buku tersebut ditulisnya dalam bahasa Melayu dengan judul Tuhfah ar-Ragibin fi Bayan haqiqah Tsman al-Mu'minin wa ma Yufsiduh Fi Riddah al-Murtaddin (berisikan hakikat iman orang mukmin dan hal yang merusaknya karena kemurtadan) pada 1774. Ia memperhatikan masalah keagamaan di tanah air dan perkembangan politik kolonial Barat yang ketika itu menjajah negeri Islam. Ia pernah mengirim dua pucuk surat kepada Hamengku Buwono I (sultan Mataram Yogyakarta) dan Susuhunan Prabu Jaka alias Pangeran Singasari (Putra Amangkurat IV), tetapi surat tersebut jatuh ke tangan Belanda karena si pembawa surat meninggal secara mendadak.

Keprihatinannya itu juga ditunjukkannya terhadap dunia Islam pada umumnya. Oleh sebab itu, lahirlah sebuah kitab-nya yang berjudul Nahihah al-Muslimin wa Tadzkirah al-Mu'minin fi Fadha'il al-Jihad fi Sabil Allah wa Karamah al-Mujahidin (Nasihat bagi Muslimin dan Peringatan bagi Mukminin mengenai Keutamaan Jihad di Jalan Allah) yang ditulis dalam bahasa Arab (1772).

Seruan jihadnya ini sampai juga kepada kaum muslimin sedunia. Tengku Di Tiro, penulis Hikayat Perang Sabil, juga mengutip dari buku al-Palimbani. Hal ini dilakukan karena, menurut Voorhoeve (peneliti sastra lama), Perang Sabil atau Perang Suci juga merupakan spesialisasi al-Palimbani. Al-Palimbani juga memperingatkan bahaya kesesatan yang diakibatkan aliran tarekat, seperti Tarekat Wujudiyah Mulhid yang membawa banyak kesesatan di Aceh. Agar umat terjaga dalam penghayatan keagamaan di bidang tasawuf, ia mengikhtisarkan dua buku al-Ghazali, yaitu Lubab Ihya' 'Ulum ad-Din (Intisari Ihya' 'Ulum ad-Din) dan Bidayah al-Hidayah (Awal bagi suatu Hidayah).

Ajaran tasawufnya merupakan persesuaian antara ajaran wahdatul wujud dari Ibnu Arabi dan tasawuf al-Ghazali; bahwa insan kamil adalah manusia yang memandang Hakikat Yang Esa itu dalam

fenomena alam yang serba ganda dengan tingkat makrifat tertinggi, sehingga mampu memandang Allah SWT sebagai esensi mutlak.

Ia juga mengajarkan ajaran Tarekat al-Khawatiyah as-Sammaniyah, yang menempatkan guru tarekat bukan saja sebagai pembimbing kerohanian, tetapi juga sebagai penghubung antara murid dan Tuhan yang ingin dikenal secara langsung.

Karya al-Palimbani yang lain adalah Zuhrah al-Murid fi Bayan Kalimah at-Tauhid (uraian tentang kalimat tauhid) yang berbahasa Melayu, ditulis di Mekah 1178 H/1764 M; al-'Urwah al-Mutsqa wa Silsilah Uli al-Ittiqa' (tentang wirid-wirid), berbahasa Arab; Hidayah as-Salikin fi Suluk Maslak al-Muttaqin (Petunjuk Jalan bagi Orang yang Ingin Mencapai Tingkat Mutakin), berbahasa Melayu, ditulis di Mekah 1778 (terjemahan dari kitab al-Ghazali dengan memuat tambahan pandangannya).

Karya lainnya Ratib 'Abd as-samad (mengenai ratib, yaitu zikir, puji, dan doa yang diamalkan sesudah salat isya, ber-bahasa Arab; Sair as-Salikin ila Ibadah Rabb al-'alamin (Cara yang Ditempuh dalam Beribadah kepada Allah SWT), berbahasa Melayu, selesai ditulis 1788 di Ta'if (berisi terjemahan dari kitab al-Ghazali dan pandangannya); dan Zad al-Muttaqin fi Tauhid Rabb al-'Alamin (ringkasan tauhid diajarkan Muhammad as-Samman). Seluruh karyanya tersebut ditulis di Hijaz, Mekah, dan Ta'if antara 1764–1788.

6. Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani



Syekh Nawawi Banten dilahirkan di desa Tanara, Serang, Banten pada tahun 1230 H/1815 M. Ia meninggal dunia pada tanggal 25 Syawal 1314 H/1897 M. dalam usia 84 tahun. Nama lengkapnya adalah Abu Abd al-Mu'ti Muhammad Nawawi ibn Umar at-Tanari al-Jawi al-Bantani

Terlahir dari keluarga yang agamis dan dalam lingkungan yang menjadi pusat kesultanan sekaligus pusat penyebaran agama Islam di Banten, memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan intelektualnya. Sejarah intelektual Indonesia telah menorehkan nama-nama besar bertaraf dunia, yang paling terkenal di antaranya adalah Syekh Nawawi Banten. Ia menempuh pendidikan sangat panjang baik di Indonesia maupun di beberapa negara Arab.

Ia sukses menjadi ulama Indonesia yang disegani di dunia internasional dan memimpin sebuah koloni di Makkah. Kebesaran namanya menginspirasi banyak pelajar Indonesia untuk menuntut ilmu di Haramain. Sumbangan terbesarnya dalam bidang pendidikan dapat dilihat pada pengembangan pesantren. Ia banyak menyediakan bahan ajar pada kurikulum pesantren melalui karya-karyanya yang hingga kini masih eksis. Murid-muridnya menjadi ulama-ulama pesantren yang secara akademik masih melestarikan pemikirannya. Di antara murid-muridnya juga banyak yang menjadi tokoh perlawanan terhadap penjajah. Para pemimpin pemberontakan petani Banten 1888 adalah murid-muridnya, karena itu ia sangat ditakuti oleh penjajah. Kecerdasannya diwarisi dari orang tua dan para nenek moyangnya, yang merupakan orang-orang berpengaruh, baik dalam bidang agama, maupun pemerintahan. Bakatnya menjadi orang alim sudah nampak sejak usia kanak-kanak. Ia pertama kali belajar agama di bawah bimbingan ayah kandungnya, KH. Umar, ketika berusia 5 tahun. Pelajaran yang mula-mula dia dapat adalah ilmu dasar agama Islam dan bahasa Arab. Pengajaran dari sang ayah berlangsung selama 3 tahun, yaitu hingga berusia 8 tahun. Kemudian belajar kepada Haji Sahal, Banten. Setelah itu kepada Raden Haji Yusuf, Cikampek.

Pada usia 13 tahun, beliau kembali ke Banten dan membantu ayahnya mengembangkan pesantren. Namun, tak lama beliau menetap ayahnya meninggal dunia dan Syekh Nawawi menjadi tumpuan di Pesantren. Ketika berusia 15 tahun bertepatan dengan terjadinya peperangan di Jawa tahun 1830 M yang membuat kehidupan sosial politik tidak kondusif beliau menunaikan ibadah haji. Beliau menetap di Makkah untuk menimba ilmu selama 3 tahun. Pengembangan keilmuan ini dilakukan

setelah beliau mendalami ilmu di Nusantara. Di antara para guru Syekh Nawawi adalah Sayyid Ahmad an-Nahrawi, Sayyid Ahmad ad-Dimyati, dan Sayyid Ahmad Zaini Dahlan di Makkah, serta Syekh Muhammad Khatib al-Hanbali di Madinah.

Setelah 3 tahun di Makkah Syekh Nawawi muda kembali ke Jawa. Karena kehausan ilmu pengetahuan beliau menimba ilmu kembali pada salah satu ulama di Karawang. Baru setelah itu beliau kembali ke Tanara untuk melanjutkan perjuangan ayahnya di pesantren. Demi mengontrol pengaruhnya, pemerintah kolonial menawarkan jabatan Syekh Nawawi sebagai penghulu di Tanara.

Kondisi sosial tersebut membuat beliau tidak nyaman dan di bawah bayang-bayang kolonial yang membelenggu kebebasan berfikirnya maka beliau kembali ke Hijaz. Dari sinilah kiprah internasional Syekh Nawawi dimulai, beliau menuntut ilmu dari para ulama Haramain, bahkan sampai ke Mesir dan Syam.

Syeikh Nawawi al-Bantani al-Jawi adalah salah satu tokoh intelektual muslim yang menjadi kebanggaan umat Islam Indonesia. Kebanggaan kepadanya tidaklah berlebihan karena keberadaannya telah memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia intelektual dan citra Islam Indonesia di mata dunia Islam.

Kepakaran beliau di berbagai disiplin ilmu keislaman diakui dunia Islam bahkan para ulama Mesir menjulukinya "*Sayyid Ulama al-Hijaz*" (pemimpin para ulama Hijaz). Hal tersebut dapat kita buktikan dengan banyaknya karya ilmiah dari berbagai disiplin ilmu yang beliau tulis. Syekh Nawawi merupakan penganut madzhab Syafi'i (madzhab yang umumnya dianut oleh masyarakat Nusantara) dan juga tarikat Qadiriyyah.

Beberapa kitab karya Syeikh Nawawi al-Bantani adalah sebagai berikut:

al-Simâr al-Yâni'ah fi al-Riyâdl al-Badî'ah (Fiqh), *Fath al-Mujîb*, *Šarh 'ala al-Sarbini (Fiqh)*, *al-Tauših*, *Sarh 'ala Fath al-Qarîb (Fiqh)*, *Nihâyat al-Zain fi Iršâd al-Mubtadîn (Fiqh)*, *Sulâm al-Munâjat Šarh 'ala Safinat al-Šalat (Fiqh)*, *Kašifat al-Saja' (Fiqh)*, *'Uqûd al-Lujain fi Huqûq al-Zaijain (Fiqh)*, *Sulûk al-Jadah (Fiqh)*, *Qût al-Habib al-Gharîb (Fiqh)*, *Bahjatul al-Wasâil*, *Šarh al-Risâlah al-Jamî'ah baina al-Ušûl al-Dîn wal Fiqh wa al-Tasawuf (Tauhid Fiqh, Tasawuf)*, *Nur al-Dzalam Šarh ala Man al-Umah bi 'Aqidah al-'Awam (Tauhid)*, *Al-'Aqduš Samin*, *Šarh 'ala Mandzûmat al-Sittîn Masâlatan al-Musamma bi al-Fath al-Mubîn (Tauhid)*, *Tijân al-Darari*, *Šarh 'ala al-'Alim al-'Allamah Ibrahim al-Bajuri fi Tauhid (Tauhid)*, *Fath al-Majîd Sarh 'ala Dur al-Farîd fi al-Tauhîd (Tauhid)*, *Mirqât al-Su'ûd Tašdîq (Tauhid)*, *Qami' al-Thugyân (Tauhid)*, *Al-Futûh al-Madaniyah (Tauhid)*, *Fath al-Ghafir al-Hatiyah (Tauhid)*, *Qathrul Gais (Tauhid)*, *al-Nahjah al-Jayyidah li Hâlli Naqawâti al-Aqidah (Tauhid)*, *Hilyatus Šibyân (Tauhid)*, *Sarh ala al-Manzûmat Muhammad al-Dimyati (Tauhid)*, *Salâlim al-Fudhala*, *Sarh 'ala Mandzûmat al-Azkiya (Tasawuf)*, *Marâqil Ubûdiyah*, *Sarh 'ala Bidâyat al-Hidâyah (Tasawuf)*, *Misbah al-Dhalâm (Tasawuf)*, *Dzariatul Yaqîn (Tasawuf)*, *Fath al-'Arifin (Tasawuf)*, *Tafsir al-Munîr li Ma'âlim al-Tanzîl (Tafsir)*, *Tanqîh al-Qaul al-Hatsis*, *Šarh 'ala Lubab al-Hadîst (Hadis)*, *Tarhib al-Mustaqîn*, *Sarh 'ala Manzûmat Sayyid al-Barzanji Zainal 'Abidin fi Maulid Sayyidi alAwwalîn (Tarih)*, *Madârij al-Su'ud Šarh 'ala Maulid al-Nabâwi (Tarih)*, *Fath al-Šamad*, *Sarh 'ala Maulid al-Nabâwi (Tarih)*, *Al-Ibriz al-Zani fi Maulidi Sayyidina (Tarih)*, *Bughyatul Anâm (Tarih)*, *Sarh al-Burdah (Tarih)*, *Al-Fușûs al-Yaqutiyah (Lughah)*, *al-Riyâd al-Fauliyah (Lughah)*, *Kašf al-Maruthiyah (Nahwu)*, *Lubab al-Bayân (Balaghah)*

7. Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.



Nama lengkapnya adalah Muhammad Saleh bin Umar As-Samarani, yang dikenal dengan sebutan Mbah Soleh Darat, hidup sezaman dengan Syekh Nawawi Banten dan Syekh Kholil Bin Abdul Latif Bangkalan Madura, lahir di Kedung Cemplung, Jepara pada tahun 1235 H./1820 M., dan wafat di Semarang pada hari Jum'at 29 Ramadhan 1321 H. atau 18 Desember 1903 M. Ketiga ulama yang berasal dari Jawa itu jugasezaman dan seperguruan di Mekah dengan beberapa ulama dari Patani diantaranya adalah Syekh Muhammad Zain bin Mustafa Al-Fathani (Lahir 1233 H./1817 M., wafat 1325 H./1908 M.). Mereka juga seperguruan di Makkah dengan Syekh Amrullah (Datuk Prof. Dr. Hamka) dari Minangkabau, Sumatera Barat.

PENDIDIKAN MBAB SALEH DARAT

Jejak pendidikan beliau dimulai dari ayahnya Kyai Haji Umar yang merupakan pejuang Islam yang pernah bergabung dengan pasukan Pangeran Diponegoro, meliputi ilmu dasar-dasar agama Islam, kemudian beliau belajar kepada Kyai Haji Syahid, ulama besar di Waturoyo, Pati, Jawa Tengah. Sesudah itu beliau di-bawa ayahnya ke Semarang untuk belajar kepada beberapa ulama, diantaranya adalah Kyai Haji Muhammad Saleh Asnawi Kudus, Kyai Haji Ishaq Damaran, Kyai Haji Abu Abdillah Muhammad Hadi Banguni (Mufti Semarang), Kyai Haji Ahmad Bafaqih Ba'alawi, dan Kyai Haji Abdul Ghani Bima. Ayahnya Kyai Umar sangat berharap agar anaknya kelak menjadi ulama yang berpengetahuan sekaligus ber-pengalaman, karena pengetahuan tanpa adanya pengalaman adalah kaku, sebaliknya ber-pengalaman tanpa pengetahuan yang cukup adalah ibarat tumbuh-tumbuhan yang hidup di tanah yang gersang, karena seseorang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang banyaklah yang diperlukan oleh masyarakat Islam sepanjang zaman. Oleh hal itulah ayahnya mengajarkannya merantau ke Singapura. Beberapa tahun kemudian, bersama ayahnya, beliau berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji sekaligus tinggal disana untuk mendalami berbagai ilmu kepada beberapa ulama di Makkah pada zaman itu, diantaranya adalah: Syekh Muhammad Al-Muqri, Syekh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah Al-Makki, Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, Syekh Ahmad Nahrowi, Sayyid Muhammad Saleh bin Sayyid Abdur Rahman Az-Zawawi, Syekh Zahid, Syekh Umar Asy-Syami, Syekh Yusuf Al-Mishri dan Syekh Jamal-(Mu'ti Madzhab Hanafi). Setelah beberapa tahun berkelana mencari ilmu, tibalah saatnya beliau diberikan izin untuk mengajar di Makkah, banyak muridnya yang berasal dari Tanah Jawa dan Melayu. Setelah menetap di Makka selama beberapa tahun untuk belajar dan mengajar, Mbah Saleh Darat terpanggil untuk pulang ke Semarang karena bertanggung jawab dan ingin ber-khidmat terhadap tanah tumpah darah sendiri. "Hubb wathan minal-Iman" yang artinya cinta tanah air sebagian dari iman. Itulah yang menyebabkan beliau harus pulang ke Semarang.

MENDIRIKAN PONDOK PESANTREN

Sebagaimana tradisi ulama dunia Melayu terutama ulama Jawa dan Patani pada zaman itu, bahwa setelah pulang dari Makkah harus mendirikan pusat pengajian berupa Pondok Pesantren. Mbah Saleh mendirikan pondok pesantren di pesisir kota Semarang. Sejak itulah beliau dipanggil orang dengan gelar Kyai Saleh Darat Semarang. Terkenal sebagai pendiri pesantren nama beliau semakin berkibar diseantero Jawa, terutama Jawa Tengah. Diantara murid-murid beliau yang menjadi ulama tersohor adalah:

- 1) H. Hasyim Asy'ari (Pendiri Nahdlatul Ulama).
- 2) Syekh Mahfudz At-Turmusi (Ulama Besar Madz-hab Syafi'i yang ahli dalam bidang hadits).
- 3) KH. Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah)
- 4) KH. Bisri Syamsuri (Pendiri Pesantren Mamba'ul Ma'arif Jombang).
- 5) KH. Idris (Pendiri Pondok Pesantren Jamsaren, Solo).
- 6) KH. Sya'ban (Ulama Ahli Falak di Semarang).
- 7) KH. Dalhar (Pendiri pondok pesantren Watuco-ngol Muntlan, Magelang).
- 8) Raden Ajeng Kartini, yang menjadi simbol kebanggaan kaum wanita Indonesia.

Yang mengagumkan dari kesekian murid beliau, ada tiga orang yang disahkan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia, yaitu KH. Ahmad Dahlan (1868–1934 M.), dengan Surat Keputusan Pemerintah RI, No. 657, 27 Desember 1961, Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari (1875–1947 M.), dengan Surat Keputusan Presiden RI, No. 294, 17 November 1964, Raden Ajeng Kartini (1879–1904 M.), dengan Surat Keputusan Presiden RI, No. 108, 12 Mei 1964.

Diantara karya-karya Mbah Saleh yang terlahir dari tangan kreatifnya adalah:

- 1) Majmu'ah Asy-Syari'ah Al-Kafiyah li Al-Awam, kandungannya membicarakan ilmu syari'at untuk orang awam.
- 2) Al-Hakim, kandungannya tentang ilmu tasawuf, yang merupakan petikan-petikan penting dari kitab Hikam karya Syekh Ibnu Atho'ilah As-Sakandari.
- 3) Kitab Munjiyat, kandungannya tentang ilmu tasawuf, yang merupakan petikan penting dari kitabnya' Ulumuddin karya Al-Ghazali.
- 4) Kitab Batha'if At-Thaharah, kandungannya mem-bicarakan tentang hukum bersuci.
- 5) Kitab Faidhir Rahman, kandungannya merupakan terjemahan dari tafsir Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa. Kitab ini merupakan terjemahan dari tafsir Al-Qur'an yang pertama dalam bahasa Jawa di dunia Melayu. Menurut riwayat, satu naskah kitab tafsir tersebut pernah dihadiahkan kepada RA. Kartini sebagai hadiah pernikahan dengan RM. Joyodiningrat (Bupati Rembang).
- 6) Kitab Manasik Al-Hajj, kandungannya membicarakan tentang tata cara mengerjakan haji.
- 7) Kitab Ash-Shalah, kandungannya membicarakan tentang tata cara shalat.
- 8) Terjemahan Sabil Al-'Abid 'Ala Jauharah At-Tauhid, kandungannya tentang aqidah Ahli Sunnah WalJama'ah, mengikut pegangan Iman Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi.
- 9) Mursyid Al-Wajiz, membahas tentang tasawuf dan akhlak.
- 10) Minhaj Al-Atqiya', membahas tentang tasawuf dan akhlak.
- 11) Kitab Hadits Al-Mi'raj, membahas tentang perjalanan Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Baitul Maqdis dan selanjutnya ke Mustawa menerima perintah shalat lima waktu sehari semalam. Kitab ini sama kandungannya dengan Kifayah Al-Muhtaj karya Syekh Daud Bin Abdullah Al-Fathani.
- 12) Kitab Asrar As-Shalah, membahas tentang rahasia-rahasia shalat. Hampir semua karya Mbah Saleh Darat ditulis dalam bahasa Jawa dan menggunakan huruf Arab (Pegon atau Jawi), hanya sebagian kecil yang ditulis dalam Bahasa Arab bahkan sebagian orang berpendapat bahwa orang yang paling berjasa menghidupkan dan menyebarkan tulisan pegon (tulisan Arab Bahasa Jawa) adalah Mbah Saleh Darat Semarang

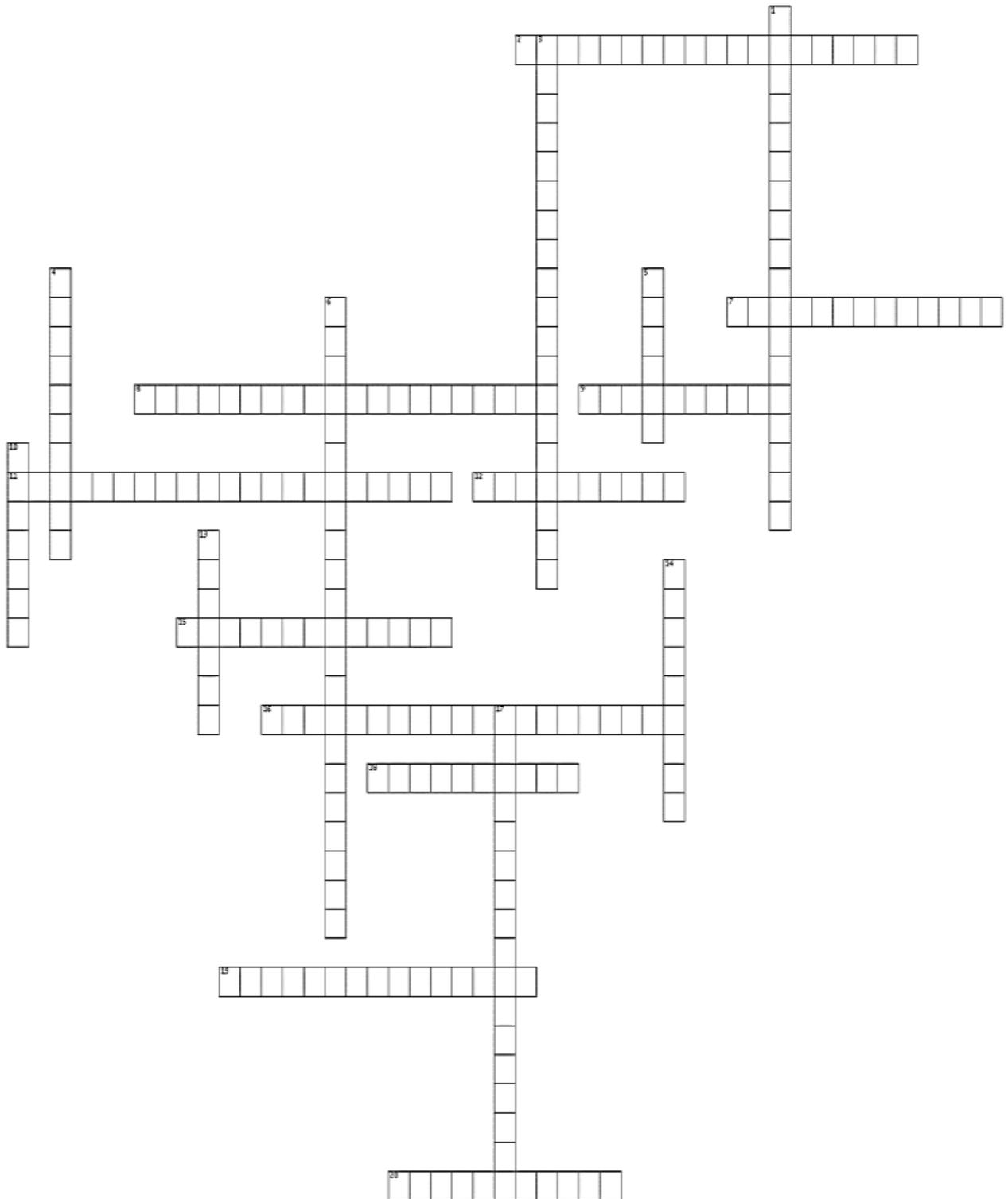


1. Penilaian Sikap

Isilah kolom keterangan keadaanmu yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Sudah	Belum	Alasan
1	Saya pernah melakukan ritual sesajen			
2	Saya pernah menjadi penceramah			
3	Saya pernah membaca biografi para pembaharu Islam			
4	Saya aktif mengikuti lomba-lomba keislaman			
5	Saya sangat antusias untuk menyelenggarakan PHBI			
6	Saya aktif dalam kegiatan remais di kampung			
7	Saya aktif dalam kegiatan religious di sekolah			
8	Saya selalu mengisi waktu luang dengan membaca			
9	Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh			
10	Saya merasa kehilangan saat guru tidak mengajar/ jam kosong			

2. Penilaian Pengetahuan



Isilah Kotak TTS di atas dengan jawaban yang tepat
Pertanyaan:

ACROSS

2. Kitab tasawuf karangan Syekh Yusuf
7. Pemula puisi INDONESIA
8. Inspirator muslim belajar ke Haramain
9. ulama yang berdakwah dengan mendirikan pesantren di semarang
11. Ulama yang spesialisasinya dalam bidang tasawuf
12. Diungkapkan sebagai tamparang tenaya sandakanna
15. Perintis Bahasa melayu sebagai Bahasa Ilmu
16. Ulama yang besar jasanya dalam pengembangan pesantren di Indonesia
18. Ulama Indonesia terkenal di Afrika Selatan
19. Kitab sejarah karangan Nuruddin bin Ali Ar-Raniri
20. Tarekat yang dianut syekh Yusuf

DOWN

1. Taf sir Al Qur'an pertama yang lengkap berbahasa Melayu.
3. Pengembang tarekat syattariah
4. kitab karangan Hamzah Fansuri
5. daerah tempat perjuangan syekh Yusuf melawan Belanda
6. Penentang Tasawuf Wujudiyah
10. Murid kyai saleh darat yang merupakan tokoh emansipasi wanita
13. asal Nuruddin bin Ali Ar-Raniri
14. Tasawuf yang dikembangkan Hamzah Fansuri
17. Gelar Abdurauf bin Ali al-Singkil

8) Penilaian Keterampilan

Buatlah 7 kelompok. Masing- masing kelompok membuat Vlog 1 tokoh ulama Indonesia yang mendunia

Kelompok 1 : Hamzah al-Fansuri

Kelompok 2 : Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani

Kelompok 3 : Nuruddin bin Ali ar-Raniri

Kelompok 4 : Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili

Kelompok 5 : Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani

Kelompok 6 : Abu Abdul Mu'thi Nawawi alTanari al-Bantani

Kelompok 7 : Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari

NILAI KOMPETENSI

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	Paraf Guru



Pengayaan dan Remedial

Jika nilai kompetensi peserta didik sama dengan atau lebih dari SKM (Skor Ketuntasan Minimal), maka kerjakanlah pengayaan. Namun jika kurang dari SKM, maka kerjakanlah remedial!

1. Pengayaan

Bacalah biografi tokoh ulama indonesia selain dari 7 tokoh yang telah di bahas pada modul ini

2. Remedial

Kerjakan soal berikut ini

- 1) Ulama Aceh yang penulisannya terkenal melalui puisi dan syair-syair religius (15 huruf, pertama: F, terakhir: I)
- 2) Tokoh ulama yang mengajar di Aceh dan memiliki sumbangsih besar dalam bidang tafsir (22 huruf, pertama: R, terakhir: I)
- 3) Ulama Aceh yang aktif dalam pergerakan keagamaan dan penulisannya terkenal melalui kitab-kitab tasawuf (24 huruf, pertama: A, terakhir: I)
- 4) Ulama yang mendirikan tarekat Khalwatiyah dan menulis kitab yang membahas tentang tarekat tersebut (23 huruf, pertama: T, terakhir: I)
- 5) Ulama asal Sumatra Barat yang terkenal dengan karya-karya tulisnya tentang hukum Islam dan tafsir Al-Quran (38 huruf, pertama: A, terakhir: I)

PENILAIAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Nama Peserta Didik	Tanggal, Waktu Remidi	Nilai	Paraf Guru



Refleksi Peserta Didik dan Guru

Setelah mempelajari materi tokoh ulama Indonesia, kamu pasti bisa mengambil keteladanan dari tokoh-tokoh tersebut. Sumbangsih apa yang sudah kamu lakukan untuk negeri ini?

Peserta didik:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Guru:

Islam selalu mengikuti perkembangan zaman, karena agama islam diturunkan untuk manusia penutup akhir zaman dengan segala kemajuan yang ada didalamnya. Kembangkan potensi diri mengikuti perkembangan zaman agar PBM PAI ada di hati, lisan, dan perbuatan peserta didik



Glosarium

- Syekh** : Syekh, juga ditulis sebagai syaikh atau syech, adalah gelar kehormatan dalam bahasa Arab. Umumnya merujuk pada kepala suku atau anggota kerabat kerajaan di negara-negara Arab, juga sebagai gelar kehormatan ulama dalam agama Islam serta pemimpin Sufi
- Tafsir** : Menurut bahasa adalah penjelasan atau keterangan, seperti yang bisa dipahami dari Qs. Al-Furqan: 33. Ucapan yang telah ditafsirkan berarti ucapan yang tegas dan jelas
- Tarekat** : Jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadat sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, secara berantai.
- Tasawuf** : Ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhahir dan batin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.



Daftar Pustaka

- EI3, 2022, <https://ensiklopediaislam.id/al-palimbani-abdus-samad/> , diakses 2023-03-26 23:43:24
- Rizem Aizid, 2016, Biografi Ulama Nusantara, disertai Pemikiran dan Pengaruh mereka, Diva Press <https://pustakaarsip.kamparkab.go.id/artikel-detail/1150/biografi-abdurrauf-singkil--ulama-besar-aceh-Ardiansyah, t.t.>), diakses 2023-03-26 22:55:33
- <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/717>, diakses 2023-03-27 10:00:29
- <https://www.laduni.id/post/read/64407/biografi-syekh-nuruddin-ar-raniry.html>, DIA, 2019) diakses 2023-03-26 22:53:57
- [https://www.academia.edu/45155579/Biografi_Mbah_Sholeh_Darat\(djamil 21, t.t.\)](https://www.academia.edu/45155579/Biografi_Mbah_Sholeh_Darat(djamil_21, t.t.)) diakses 2023-03-27 10:40:46
- Mufid, 2020 <https://harakah.id/syeikh-nawawi-al-bantani-penghulu-ulama-hijaz-asli-nusantara/> diakses 2023-03-27 09:53:38
- BIOGRAFI INTELEKTUAL SYEKH NAWAWI AL-BANTANI | Suwarjin | Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, t.t.), diakses 2023-03-27 10:00:29
- syekh-yusuf-abul-mahasin-altaj-alkhalwati-almakassari-albanteni - Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kampar, t.t.)
- <https://pustakaarsip.kamparkab.go.id/artikel-detail/1086/syekh-yusuf-abul-mahasin-altaj-alkhalwati-almakassari-albanteni>, diakses 2023-03-26 pukul 23:25:50 WIB.



**LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
IBADAH SHALAT FARDHU DAN TADARUS AI-QUR'AN**

Bulan : Juli

TGL	SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA	AYAT	I		S		L		A		M		KET.
			J	M	J	M	J	M	J	M	J	M	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

KETERANGAN

J : Jama'ah

M : Munfarid

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

**LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
IBADAH SHALAT FARDHU DAN TADARUS AI-QUR'AN**

Bulan : Agustus

TGL	SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA	AYAT	I		S		L		A		M		KET.
			J	M	J	M	J	M	J	M	J	M	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

KETERANGAN

J : Jama'ah

M : Munfarid

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

**LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
IBADAH SHALAT FARDHU DAN TADARUS AI-QUR'AN**

Bulan : September

TGL	SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA	AYAT	I		S		L		A		M		KET.
			J	M	J	M	J	M	J	M	J	M	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

KETERANGAN

J : Jama'ah

M : Munfarid

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

**LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
IBADAH SHALAT FARDHU DAN TADARUS AI-QUR'AN**

Bulan : Oktober

TGL	SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA	AYAT	I		S		L		A		M		KET.
			J	M	J	M	J	M	J	M	J	M	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

KETERANGAN

J : Jama'ah M : Munfarid

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

**LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
IBADAH SHALAT FARDHU DAN TADARUS AI-QUR'AN**

Bulan : November

TGL	SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA	AYAT	I		S		L		A		M		KET.
			J	M	J	M	J	M	J	M	J	M	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

KETERANGAN

J : Jama'ah M : Munfarid

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

**LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
IBADAH SHALAT FARDHU DAN TADARUS AI-QUR'AN**

Bulan : Desember

TGL	SURAT AL-QUR'AN YANG DIBACA	AYAT	I		S		L		A		M		KET.
			J	M	J	M	J	M	J	M	J	M	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													

KETERANGAN

J : Jama'ah

M : Munfarid

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

**LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
PRAKTIK SHALAT DHUHA'**

NO	BULAN	MINGGU KE-	JUMLAH PELAKSANAAN	KONVERSI NILAI	NILAI RATA-RATA
1	JULI	I			
		II			
		III			
		IV			
2	AGUSTUS	I			
		II			
		III			
		IV			
3	SEPTEMBER	I			
		II			
		III			
		IV			
4	OKTOBER	I			
		II			
		III			
		IV			
5	NOVEMBER	I			
		II			
		III			
		IV			
6	DESEMBER	I			
		II			
		III			
		IV			

Konversi Nilai:

1x=70, 2x=75, 3x=80, 4x=85, 5x=90, 6x=95, 7x=10

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI & BP	Nilai Siswa
.....	

LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
DAFTAR HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA)

NO	NAMA SURAT	JUMLAH AYAT	TANGGAL DISIMAK	NAMA PENYIMAK	PARAF PENYIMAK
114	An-Nas	6			
113	Al-Falaq	5			
112	Al-Ikhlash	4			
111	Al-Lahab	5			
110	An-Nashr	3			
109	Al-Kafirun	6			
108	Al-Kautsar	3			
107	Al-Ma'un	7			
106	Al-Quraisy	4			
105	Al-Fil	5			
104	Al-Humazah	9			
103	Al-'Ashr	3			
102	At-Takatsur	8			
101	Al-Qari'ah	11			
100	Al-'Adiyat	11			
99	Al-Zalzalah	8			
98	Al-Bayyinah	8			
97	Al-Qadr	5			

CATATAN :

- Guru mengarahkan siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek (Juz 'Amma) sesuai kemampuan siswa,
- Surat Pendek dihafalkan oleh siswa dan disimakkan kepada orang lain (teman),
- Surat yang sudah dihafal dan disimakkan, ditulis tanggal disimakkan dan diberi Tanda tangan/paraf oleh penyimak.

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
DAFTAR HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA)

NO	NAMA SURAT	JUMLAH AYAT	TANGGAL DISIMAK	NAMA PENYIMAK	PARAF PENYIMAK
96	Al-'Alaq	19			
95	At-Tin	8			
94	Alamnasyrah	8			
93	Adh-Dhuha	11			
92	Al-Lail	21			
91	Asy-Syams	15			
90	Al-Balad	20			
89	Al-Fajr	30			
88	Al-Ghasyiyah	26			
87	Al-A'la	19			
86	Ath-Thariq	17			
85	Al-Buruj	22			
84	Al-Insyiqaq	25			
83	Al-Muthaffifin	36			
82	Al-Infithar	19			
81	At-Takwir	29			
80	'Abasa	42			
79	An-Nazi'at	46			
78	An-Naba'	40			

CATATAN :

- Guru mengarahkan siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek (Juz 'Amma) sesuai kemampuan siswa,
- Surat Pendek dihafalkan oleh siswa dan disimakkan kepada orang lain (teman),
- Surat yang sudah dihafal dan disimakkan, ditulis tanggal disimakkan dan diberi Tanda tangan/paraf oleh penyimak.

Mengetahui: Orang Tua / Wali	Guru PAI-BP	Nilai Siswa
.....	

LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA

JENIS KEGIATAN			PELAKSANAAN	
Tahun Baru Islam	Maulid Nabi	Idul Fitri	Tempat	
Nuzulul Qur'an	Isra' Mi'raj	Idul Adha	Tanggal, Bulan, Tahun	
Kajian Ramadhan	Kajian Remaja	Kajian Islam	Waktu (jam)	
Pemateri				
Tema				
<p style="font-weight: bold; font-size: 1.2em; margin-top: 20px;">ISI MATERI</p>				
Mengetahui: Orang Tua / Wali			Guru PAI & BP	Nilai Siswa
.....			

LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA

JENIS KEGIATAN			PELAKSANAAN	
Tahun Baru Islam	Maulid Nabi	Idul Fitri	Tempat	
Nuzulul Qur'an	Isra' Mi'raj	Idul Adha	Tanggal, Bulan, Tahun	
Kajian Ramadhan	Kajian Remaja	Kajian Islam	Waktu (jam)	
Pemateri				
Tema				
<p style="font-weight: bold; font-size: 1.2em; margin-top: 20px;">ISI MATERI</p>				
Mengetahui: Orang Tua / Wali			Guru PAI & BP	Nilai Siswa
.....			

LAPORAN KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA

JENIS KEGIATAN			PELAKSANAAN	
Tahun Baru Islam	Maulid Nabi	Idul Fitri	Tempat	
Nuzulul Qur'an	Isra' Mi'raj	Idul Adha	Tanggal, Bulan, Tahun	
Kajian Ramadhan	Kajian Remaja	Kajian Islam	Waktu (jam)	
Pemateri				
Tema				
<p style="font-weight: bold; font-size: 1.2em; margin-top: 20px;">ISI MATERI</p>				
Mengetahui: Orang Tua / Wali			Guru PAI & BP	Nilai Siswa
.....			

semoga
“ANDA MERASA TERBANTU”
mari kita saling membantu !

SALURKAN
'APRESIASI' MU
SECARA IKHLAS



153101000147531

a.n : MGMP PAI SMK DIY



**MERDEKA
BELAJAR**



PERHATIAN

sekecil apapun apresiasi yang kamu berikan kepada Tim Penyusun maka Yang Maha Memperhitungkan tidak akan mensia-siakkannya karena pada hakikatnya kamu memberikan apresiasi untuk dirimu sendiri



mgmppaismkdiy

#dariJOGJAuntukIndonesia



MERDEKA BELAJAR



QRIS QR Code Standar
Pembayaran Nasional



MGMP PAI SMK PROVINSI DIY

NMID : ID1025418469942

A01



SATU QRIS UNTUK SEMUA

Cek aplikasi penyelenggara
di: www.aspi-qr.is

Dicetak oleh : 93600002
Versi Cetak : 1.0-2025.07.11

Cara bayar dengan QRIS:



153101000147531

a.n : MGMP PAI SMK DIY



mgmppaismkdiy



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



mgmpaipsmkdiy

Penyusun :

1. Jamadi, M.S.I. _ SMK N 4 YOGYAKARTA
2. Akhmad Affandi, S.Pd.I. _ SMK N 2 WONOSARI Gunungkidul
3. Doni Setiyono, M.Pd. _ SMK N 1 SEWON Bantul
4. Dwi Priyana, M.Pd. _ SMK N 2 DEPOK Sleman
5. Hj. Futihatun, MSI. _ SMK N 1 DEPOK Sleman

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

SMA/SMK
XI
GASAL



belajarpa1.com



[pa1 smk](https://www.youtube.com/channel/UCpA1SMK)



mgmpaipsmkdiy@gmail.com